

LAPORAN TUGAS AKHIR

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

**Desain Galeri Dengan Penekanan Transformasi
Stupa Borobudur**



Disusun oleh:

HARI NUGROHO

06 512 006

Dosen Pembimbing:

Ir. MUNICHY B EDREES, M.Arch

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2011

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Desain Galeri Dengan Penekanan Transformasi Stupa Candi Borobudur

BOROBUDUR GALLERY OF PHOTOGRAPY

Transformation of Stupa Borobudur As Design Approach

Disusun oleh:

HARI NUGROHO

No. Mhs : 06 512 006

Tugas Akhir ini telah diseminarkan di Yogyakarta

Tanggal 18 Februari 2011

Yogyakarta, Februari 2011

Menyetujui

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ir. MUNICHY B EDREES, MArch, IAI

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Dr. Ing. Ir. ILYA FADJAR MAHARIKA, MA, IAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul : GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR, desain galeri dengan konsep penekanan transformasi bentuk Stupa Candi Borobudur.

Penulis menyadari selama pelaksanaan hingga tersusunnya tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta pengarahan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Ir. Mochamad Teguh, MSCE, Ph.d, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Ing. Ir. Ilya Fajar Maharika, MA. IAI, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Munichy B Edrees, M.Arch, IAI, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, IAI, selaku dosen penguji tugas akhir.
5. Dosen-dosen Arsitektur yang sudah mengajar dan membimbing saya dari awal kuliah hingga saat ini.
6. Bapak Muhammad Subhan, ST, MSA, selaku dosen tamu, yang telah memberikan kritik, dan banyak masukan.
7. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Saudara-saudara seperjuangan dalam Tugas Akhir dan teman-teman mahasiswa Jurusan Arsitektur
9. Pak Sardjiman dan Mbak Yani yang banyak memebrikan bantuannya dalam Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman satu kosyang selalu memberikan dukungan dan mewarnai aktifitas sehari-hari.
11. Semua pihak yang selama ini mendoakan dan membantu saya.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dapat melengkapi Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Februari 2011

Penyusun

Hari Nugroho

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DESAIN PREMIS.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 JUDUL.....	1
1.1.1 Judul Tugas Akhir.....	1
1.1.2 Pengertian Judul Menurut Bahasa.....	1
1.2 LATAR BELAKANG.....	2
1.2.1 Gambaran Umum.....	2
1.2.2 Kondisi Umum Kabupaten Magelang.....	3
1.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi.....	4
1.2.4 Potensi dan Perkembangan Fotografi di Borobudur.....	4
1.2.5 Borobudur Sebagai Inspirasi Galeri Fotografi.....	6
1.2.6 Latar Belakang Candi Borobudur.....	7
1.3 PERMASALAHAN.....	8
1.3.1 Permasalahan Umum.....	8
1.3.2 Permasalahan Khusus.....	8
1.4 TUJUAN DAN SASARAN.....	8
1.4.1 Tujuan.....	8
1.4.2 Sasaran.....	8
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	9
1.6 KEASLIAN PENULISAN.....	10
1.7 SPESIFIKASI UMUM PROYEK.....	11
1.8 SITE PLAN.....	11
1.9 BATASAN-BATASAN SITE.....	12
1.10 SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
1.11 KERANGKA POLA PIKIR.....	14

BAB 2 KAJIAN TEORI DAN OBSERVASI.....	15
2.1 TINJAUAN UMUM GALERI.....	15
2.1.1 Pengertian Umum Galeri.....	15
2.1.2 Kajian Umum Fungsi Galeri.....	15
2.1.3 Fungsi Berdasarkan Isi Galeri.....	16.
2.1.4 Persyaratan Umum Perancangan Galeri.....	17
2.1.5 Tinjauan Umum Tata Letak Benda Pamer Galeri.....	19
2.2 TINJAUAN GALERI FOTOGRAFI.....	19
2.2.1 Pengertian Fotografi.....	19
2.2.2 Perkembangan Fotografi.....	20
2.2.3 Pengertian Galeri Fotografi.....	21
2.2.4 Pelaku dan Unsur Penunjang.....	21
2.2.5 Lingkup kegiatan Galeri Fotografi.....	22
2.2.6 Tata ruang Pamer Galeri Fotografi.....	22
2.2.7 Metode Penyajian Obyek.....	23
2.2.8 Faktor Kerusakan Obyek.....	24
2.3 STUDI KASUS.....	26
2.3.1 Todd Powell Photography Gallery.....	26
2.3.2 Foam Photography Gallery.....	27
2.3.3 Griffin Museum Of Photography.....	28
2.3.4 Irish Photography Center.....	29
2.4 KESIMPULAN.....	30
2.5 KAJIAN TERKAIT PENEKANAN TRANSFORMASI BENTUK.....	31
2.5.1 Transformasi.....	31
2.5.2 Geometri.....	31
2.5.3 Gambaran Umum Candi Borobudur.....	32
2.5.4 Sejarah Candi Borobudur.....	33
2.5.5 Stupa Candi Borobudur.....	37
2.5.6 Bentuk Stupa.....	38
 BAB 3 METODA PERANCANGAN.....	 40
3.1 METODE PENGUMPULAN DATA.....	40
3.1.1 Study Lapangan.....	40
3.1.2 Survey.....	40

3.1.3 Wawancara.....	42
3.2 STUDI LITERATUR.....	42
3.2.1 Studi Literatur.....	42
3.2.2 Dokumentasi.....	42
3.3 METODE STUDI KASUS.....	42
3.4 METODE ANALISIS DATA.....	43
3.4.1 Analisis Penentuan Lokasi.....	43
3.4.2 Analisis Bangunan Eksisting.....	43
3.4.3 Analisis Site.....	43
3.4.4 Analisis Pengguna.....	44
3.4.5 Analisis Kegiatan.....	44
3.4.6 Analisis Kebutuhan Ruang.....	44
3.4.7 Analisis Besaran Ruang.....	44
3.4.8 Analisis Bentuk.....	44
3.4.9 Analisis Tata Ruang Luar.....	44
3.5 METODE PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN.....	45
3.5.1 Menggunakan Transformasi Bentuk Geometri Stupa Candi.....	45
3.5.2 Pertimbangan dalam Desain.....	45
3.6 METODE PENGUJIAN.....	46
3.7 KERANGKA METODOLOGI.....	47
 BAB 4 ANALISIS DAN KONSEP.....	 49
4.1 ANALISIS TATARUANG.....	49
4.1.1 Persyaratan Perancangan Galeri Fotografi.....	49
4.1.2 Faktor Pertimbangan dalam Perancangan galeri Fotografi.....	49
4.1.3 Tinjauan Tata ruang Pamer.....	50
4.1.3 Pelaku dan Unsur Penunjang.....	50
4.1.4 Kebutuhan Ruang Dalam Kelompok dan Jneis Kegiatan.....	51
4.2 ANALISA SITE.....	55
4.2.1 Kondisi Eksisting Site.....	57
4.3 HASIL ANALISA SITE.....	57
4.3.1 Curah Hujan.....	57
4.3.2 Arah Matahari dan Angin.....	57
4.4 RENCANA TATANAN MASSA DALAM SITE.....	59

4.5 PROSES PENEMUAN BENTUK.....	62
4.5.1 Transformasi Bentuk Dalam Denah.....	64
4.6 POLA SIRKULASI DENAH.....	65
4.7 RESPON TERHADAP SITE.....	67
4.8 INTERIOR.....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kondisi Fisik Jawa Tengah.....	3
Gambar 1.2 Peta Kondisi Fisik Jawa Tengah.....	3
Gambar 1.3 Borobudur Sebagai inspirasi Galeri.....	6
Gambar 1.4 Tingkatan Borobudur.....	7
Gambar 2.1 Primitive Art Gallery.....	16
Gambar 2.2 Classical Art Gallery.....	16
Gambar 2.3 Modern Art Gallery.....	17
Gambar 2.4 Koridor Ruang Pamer.....	22
Gambar 2.5 Galeri Fotografi Todd Powell.....	26
Gambar 2.6 Foam Photography Gallery.....	27
Gambar 2.7 Griffin Museum Of Photography.....	28
Gambar 2.8 Irish Photography Center.....	29
Gambar 2.9 Candi Borobudur.....	32
Gambar 2.10 Candi Borobudur 1873.....	33
Gambar 2.11 Pemugaran Candi.....	34
Gambar 2.12 Lambang Alam Semesta.....	36
Gambar 2.13 Stupa.....	37
Gambar 2.14 Stupa.....	38
Gambar 2.15 Tingkatan Candi Borobudur.....	39
Gambar 3.1 Stupa Candi.....	45

DESAIN PREMIS

Galeri Fotografi adalah Balai atau Gedung atau Wadah yang menyajikan karya fotografi, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan, dan berbagai aktifitas yang memudahkan para seniman foto untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain. Sekaligus menjadi wadah untuk mengembangkan seni fotografi yang sangat potensial mendukung eksistensi Objek wisata sejarah Borobudur, di kabupaten Magelang.

Candi Borobudur merupakan sebuah situs sejarah yang bernilai tinggi selain juga masih aktif untuk difungsikan sebagai aktifitas kebudayaan dan upacara keagamaan. Keindahan eksotika alam yang dimiliki Borobudur sangat memukau bagi para pengagum seni fotografi. Disisi lain fotografi saat ini tidak hanya dipandang sebagai ajang kekreatifitasan namun juga merupakan sebagai sarana promosi dan menarik para pengunjung atau wisatawan baik asing maupun domestik. Begitu banyak even-even fotografi akan tetapi semua itu belum terwadahi dengan baik. Oleh sebab itulah dibutuhkan sebuah wadah untuk menampung dari banyak karya fotografi tersebut. Sehingga rancangan desain galeri fotografi Borobudur menjadi sangat perlu untuk digagas.

Karakter bentuk stupa Candi Borobudur mengilhami penekanan bentuk pada Galeri fotografi Borobudur tersebut. Stupa memiliki karakter yang kuat selain sebagai point of interest dan symbol, sebuah arsitektur galeri fotografi ini juga harus selaras dan mampu menunjukkan citra serta kontekstual dengan lingkungan sekitarnya termasuk obyek candi. Maka dari itu, perlu dilakukan analisa mengenai filosofi bentuk tersebut yang akan ditransformasikan ke dalam sebuah desain rancangan baik interior maupun eksteriornya.

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Desain Galeri Dengan Penekanan Transformasi Stupa Borobudur

BOROBUDUR GALLERY OF PHOTOGRAPY

Transformation of Stupa Borobudur As Design Approach

Nama: HARI NUGROHO

No.Mhs: 06 512 006

Dosen Pembimbing: Ir. MUNICHY B EDREES, M.Arch, IAI

ABSTRAKSI

Museum atau Galeri yang bersifat pribadi dan masif mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung, seperti Museum Haji Widayat dan Pondok Tinggal. Hal inilah yang membuat sebagian museum dan galeri menjadi pasif.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah yaitu galeri fotografi yang terbuka dan bertujuan untuk menyalurkan kegiatan para fotografer secara terpadu baik ruang display, workshop / seminar, dan lain sebagainya.

Maka dari itu Borobudur disini menjadi sebuah inspirasi yang unik, dimana bagian stupa akan menjadi gagasan sebuah ide yang akan ditransformasikan kedalam sebuah bentuk fasad Galeri. Sekaligus menunjukkan citra dari galeri fotografi tersebut. Sehingga memberikan kesan yang kontekstual dan menjadi point of interest terhadap obyek wisata sejarah tersebut.

Tujuan dari Galeri Fotografi Borobudur selain untuk menampung karya, aktifitas fotografi juga turut mendukung dan mengembangkan perekonomian penduduk Borobudur dan juga sebagai penghargaan atas kreatifitas fotografi yang menjadi nilai lebih kota Magelang, khususnya Borobudur.

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Desain Galeri Dengan Penekanan Transformasi Stupa Borobudur

BOROBUDUR GALLERY OF PHOTOGRAPY

Transformation of Stupa Borobudur As Design Approach

Nama: HARI NUGROHO

No.Mhs: 06 512 006

Dosen Pembimbing: Ir. MUNICHY B EDREES, M.Arch, IAI

ABSTRACT

Museum or Gallery that is personal and massive decrease the number of visitors. such as Haji Widayat Museum and Cottage Living. This makes some museums and galleries to be passive.

Therefore, it needs a container that is an open gallery of photography and aims to channel the activities of the photographers are well integrated display space, workshops / seminars, and so forth.

Therefore Borobudur into a unique inspiration, where the stupa would be the idea of an idea that will be transformed into a form of facade Gallery. Also shows images from the photography gallery. Thus giving the impression that contextual and become a point of interest to the historical sights.

The purpose of Borobudur Photographic Gallery in addition to accommodate the work, photography activities also support and develop the economy as well as residents of Borobudur and appreciation for the creativity of photography that became the more the city of Magelang, Borobudur in particular.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

1.1.1 Judul Tugas Akhir

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Desain Galeri Dengan Penekanan Transformasi Stupa Borobudur

1.1.2 Pengertian Judul Menurut Bahasa

Galeri, adalah wadah untuk menggelar karya seni¹. Galeri juga adalah sebuah ruang kecil yang digunakan untuk aktifitas seni dan memberikan pelayanan di bidang seni². Sehingga secara umum Galeri merupakan sebuah wadah yang menampung karya seni sekaligus media atau sarana yang memudahkan para seniman untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya cahaya dan *graphos* artinya adalah melukis atau menulis. Fotografi adalah media ekspresi yang memvisualisasikan ide atau gagasan dengan mengemukakan nilai-nilai estetis.

Borobudur adalah sebuah candi yang terletak di kabupaten magelang. berasal dari dua kata "bara" dan "beduhur". Kata *bara* berasal dari kata *vihara*, sementara ada pula penjelasan lain di mana *bara* berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya kompleks candi atau biara dan *beduhur* artinya ialah "tinggi", atau mengingatkan dalam bahasa Bali yang berarti "di atas". Jadi maksudnya ialah sebuah *biara* atau *asrama* yang berada di tanah tinggi.³

Batasan Pengertian Galeri Fotografi Borobudur adalah sebuah wadah yang melingkupi kegiatan apresiasi terhadap karya dokumentasi fotografi terhadap objek Borobudur dan sekitarnya. Sekaligus menjadi wadah untuk mengembangkan seni fotografi sehingga dapat menciptakan sebuah Galeri yang sangat potensial mendukung eksistensi Objek wisata sejarah Borobudur, di kabupaten Magelang.

¹ Encyclopedia of American Architecture

² Dictionary Of Architecture and Construction

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Borobudur#Nama_Borobudur

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Gambaran Umum

Penggunaan fotografi tanpa disadari sudah menjadi salah satu bagian kehidupan masyarakat modern saat ini. Di kota-kota besar kata fotografi bukanlah suatu hal yang luar biasa. Kebutuhan fotografi seakan-akan sudah menjadi sesuatu yang tak bisa dielakkan lagi.⁴ Sejarah perkembangan manusia dari hari ke hari, pencurahan suasana diabadikan melalui lembar demi lembar foto, sehingga hamper tidak ada momen yang terlewatkan untuk didokumentasikan, baik foto sebagai media promosi hingga foto sebagai media karya seni.

Dengan adanya perkembangan informasi yang cukup pesat saat ini, menjadikan beragam macam jenis dan alat-alat penunjang fotografi seperti kamera dan alat perlengkapan fotografi bermunculan, selain itu juga bermunculan variasi teknik-teknik baru dalam mengekspresikan karya-karya fotografi. Begitu banyak masyarakat yang sudah mulai menerima karya-karya fotografi yang muncul sebagai media promosi ataupun sebagai media karya seni dan ada pula yang mulai tertarik dengan seni fotografi. Sehingga muncul even-even yang mencoba mengantarkan masyarakat untuk mulai memahami dan menguasai fotografi. Begitu banyaknya even-even namun semua itu masih belum terwadahi dalam suatu tempat yang memberikan informasi tentang fotografi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan fotografer senior Johnny Hendarta pendiri CPC Nikon school Indonesia, Sekolah fotografi yang sudah memiliki beberapa cabang di Yogyakarta dan Jakarta. Beliau sangat antusias sekali mendukung dan bersedia untuk memberikan sumbangan pemikiran guna terciptanya sebuah wadah yang memfasilitasi kegiatan para fotografer tersebut. Menurutnya, Kabupaten Magaleng khususnya Botrobudur adalah daerah yang sangat potensial karena terdapat banyak tempat wisata dengan budaya yang masih hidup. Maka akan sangat disayangkan sekali karena secara umum Indonesia sangat kaya dengan obyek wisata budaya yang masih hidup yang cukup potensial bagi para fotografer, akan tetapi wadah untuk komunitasnya belum memadai.

Akan sangat baik jika ada sebuah galeri fotografi yang tidak hanya menampung para komunitas fotografer tapi juga sebagai tempat media pembelajaran dari pemula sampai para fotografer amatir untuk mengembangkan profesinya selain juga nantinya dapat menunjang pertumbuhan ekonomi khususnya Kabupaten Magelang. Dari Hasil wawancara inilah yang melatar belakangi penulis untuk merancang sebuah galeri Fotografi Borobudur tersebut.

⁴ Makarios Soekotjo, Fotomedia, Februari 2001

1.2.2 Kondisi Umum Kabupaten Magelang

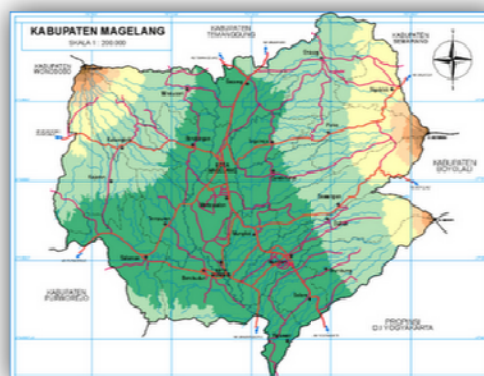
Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah letaknya diapit oleh beberapa kabupaten dan kota antara lain Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang serta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.1
Peta Kondisi Fisik Kota Magelang
Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Letaknya antara $110^{\circ} 01' 51''$ dan $110^{\circ} 26' 58''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 49' 13''$ dan $7^{\circ} 42' 16''$ Lintang Selatan. Dengan batas-batas wilayahnya sendiri yaitu:

- ❖ Sebelah Utara : Kab. Temanggung dan Kab. Semarang
- ❖ Sebelah Timur : Kab. Semarang dan Kab. Boyolali
- ❖ Sebelah Selatan : Kab. Purworejo dan D.I Yogyakarta
- ❖ Sebelah Barat : Kab. Temanggung dan Kab. Wonosobo



Gambar 1.2
Peta Kondisi Fisik Kota Magelang
Sumber : BPS Kabupaten Magelang

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 Kecamatan dan terdiri dari 372 desa / kelurahan. Luas wilayahnya Kabupaten Magelang tercatat sekitar 108. 573 Ha atau sekitar 3,34% dari luas propinsi Jawa Tengah. Kemudian untuk kondisi klimatologis Borobudur terbagi sebagai berikut⁵,

1. Suhu Udara : 20°C – 32,5°C
2. Curah Hujan : 2439 mm / tahun
3. Kecepatan angin : Musim Kemarau : 3-6 km / jam
Musim Hujan : 2-4 km / jam
4. Kelembapan Udara : 75 - 82%
5. Sinar Matahari : 60 - 70%

1.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang berumur 10 tahun keatas tahun 2009 adalah 749.877 jiwa, apabila ditinjau dari harga konstan pertumbuhan ekonomi kabupaten Magelang mengalami kenaikan disbanding tahun sebelumnya yaitu 4, 62% (tahun 2008 = 4, 03%). Namun bila ditinjau dari tingkat kecamatan menunjukkan tingkat pertumbuhan yang bervariasi.⁶

Kegiatan ekonomi Kabupaten Magelang yang terbesar di sektor pertanian terutama tanaman bahan makanan, lainnya yaitu perdagangan, jasa, restoran dan hotel. Budaya masyarakat Kabupaten Magelang pada umumnya memiliki etos kerja yang tinggi dan jiwa kewirausahaan yang besar, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini terlihat dari perkembangan industry kecil / rumah tangga dan kegiatan perdagangan yang cukup pesat.

1.2.4 Potensi dan Perkembangan Fotografi di Borobudur Magelang

Kabupaten Magelang di Propinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang besar terutama di bidang pariwisata. Salah satunya adalah keberadaan Candi Borobudur yang telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit untuk pembangunan nasional yang sudah berjalan, hal ini terlihat dengan adanya banyak wisatawan yang berkunjung ke Borobudur, baik wisatawan mancanegara maupun lokal.

⁵ Balai Konsevasi Candi Borobudur Kabupaten Magelang, 2008

⁶ BPS Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2009

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Potensi lainnya yaitu dengan banyaknya fotografer amatir maupun profesional yang memperoleh pendapatannya dari mendokumentasikan karya fotografi berupa aktifitas wisatawan maupun kegiatan ritual di Candi Borobudur dan sekitarnya. Kegiatan aktifitas para fotografer ini secara tidak langsung juga sangat berpotensi untuk menambah pendapatan penduduk selain memberikan nilai lebih Borobudur dalam sebuah karya fotografinya.

Dengan adanya Galeri fotografi Borobudur yang terletak di daerah Borobudur Kabupaten Magelang ini diharapkan dapat menambah pendapatan penduduk dan selain sebagai wadah bagi para komunitas fotografer juga tentunya akan sangat mendukung terhadap potensi pariwisata Candi Borobudur dan sekitarnya. Selain alasan diatas di daerah Borobudur dan sekitarnya memang belum memiliki fasilitas bagi kegiatan seni fotografi mulai dari tempat pembelajaran, proses pembuatan sampai tempat pameran yang memadai.

Disamping itu Kabupaten Magelang potensi yang mendukung aktifitas seni fotografi tersebut adalah dengan keberadaan objek pariwisata yang cukup banyak selain Candi Borobudur diantaranya⁷ :

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| - Candi Mendut | : Obyek Wisata Budaya |
| - Candi Pawon | : Obyek Wisata Budaya |
| - Taman Rekreasi Mendut | : Obyek Wisata Modern |
| - Taman Anggrek Borobudur | : Obyek Wisata Alam |
| - Pemandian Kalibening | : Obyek Wisata Alam |
| - Telaga Bledar | : Obyek Wisata Alam |
| - Taman Rekreasi Kyai Langgeng | : Obyek Wisata Modern |
| - Ketep Pass | : Obyek Wisata Alam |

Potensi budaya dan pariwisata yang begitu menonjol tersebut merupakan asset yang tak ternilai harganya dan tak akan habis digali nilai-nilainya karena akan terus berkembang mengikuti waktu.

⁷ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang

1.2.5 Borobudur Sebagai Inspirasi Galeri Fotografi

Galeri fotografi Borobudur menurut pengertiannya adalah balai atau wadah yang menampung kegiatan, aktivitas terhadap karya-karya fotografi Borobudur dan sekitarnya. Begitu banyak galeri dan museum seni disekitar Borobudur. Namun belum ada wadah yang mengapresiasi dari dokumentasi fotografi Borobudur dan sekitarnya.

Demikian juga penurunan jumlah pengunjung di setiap museum sekitar Borobudur dikarenakan Museum atau Galeri bersifat pribadi yang juga digunakan sebagai rumah tinggal, seperti Museum Haji Widayat dan Pondok Tinggal. Hal inilah yang membuat sebagian museum dan galeri menjadi pasif.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah yaitu galeri fotografi yang terbuka dan bertujuan untuk menyalurkan kegiatan para fotografer secara terpadu baik ruang display, workshop / seminar, dan lain sebagainya.

Maka dari itu Borobudur disini menjadi sebuah inspirasi yang unik, dimana bagian stupa akan menjadi gagasan sebuah ide yang akan ditransformasikan kedalam sebuah bentuk fasad Galeri. Sekaligus menunjukkan citra dari galeri fotografi tersebut. Sehingga memberikan kesan yang kontekstual dan menjadi point of interest terhadap obyek wisata sejarah tersebut.

Tujuan dari Galeri Fotografi Borobudur selain untuk menampung karya, aktifitas fotografi juga turut mendukung dan mengembangkan perekonomian penduduk Borobudur dan juga sebagai penghargaan atas kreatifitas fotografi yang menjadi nilai lebih kota Magelang, khususnya Borobudur.



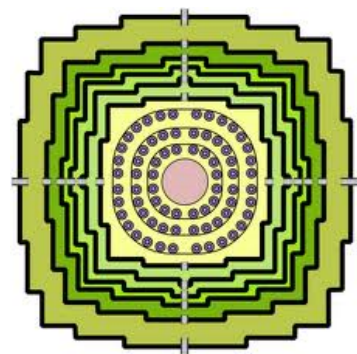
Gambar 1.3
Borobudur Sebagai Inspirasi Galeri
Sumber: <http://www.getenlightened.com/media/>

1.2.6 Latar Belakang Candi Borobudur

Borobudur ialah kuil atau Candi Budha atau Stupa Budha mazhab Mahayana, dan monumen Budha terbesar di dunia. Dibangun antara tahun 750 dan 850 Masehi oleh pemerintah Jawa Dinasti Syailendra dan Sanjaya.

Candi ini terletak di desa Borobudur, kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Jawa Tengah atau kira-kira 100 km di sebelah barat daya Semarang dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu disebelah timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah Utara, dan Pegunungan Menoreh disebelah selatan, serta terletak diantara Sungai Progo dan Sungai Elo.

Susunan bangunan Candi Borobudur berupa 9 teras berundak dan sebuah stupa induk dipuncaknya. Terdiri dari 6 teras berdenah persegi dan 3 teras berdenah lingkaran. Pembagian vertika secara filosofis meliputi tingkat: *Kamadhatu*, *Rupadhatu*, *Arupadhatu*.



Gambar 1.4
Tingakatan Borobudur

Sumber: <http://www.yogyes.com/en/yogyakarta-tourism-object/candi/borobudur/>

Candi Borobudur mengandung maksud yang amat mulia, pesan ini yang diamanatkan melalui relief-relief ceritanya. Relief cerita pada tingkat kamadhatu atau kaki candi menggambarkan perilaku manusia yang masih terikat nafsu duniawi. Rupadhatu atau badan candi mewakili dunia antara, menggambarkan perilaku manusia yang sudah mulai meninggalkan keinginan duniawi, akan tetapi masih terikat oleh suatu pengertian dunia nyata. Rangkaian cerita Budha ini berakhir dengan tingkat tertinggi atau Arupadhatu yaitu menuju kesempurnaan yang disimbolkan dengan bentuk Stupa.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan sebuah Galeri fotografi yang dapat menjadi wadah semua kegiatan didalamnya (wadah pameran, workshop, seminar, kursus dan kegiatan lainnya) untuk menginformasikan hasil karya fotografi kepada masyarakat.

1.3.2 Permasalahan khusus

Bagaimana merancang sebuah Galeri fotografi dengan mentransformasikan karakter yang kuat dari stupa candi Borobudur kedalam bentuk bangunan.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sebuah Galeri fotografi yang menampilkan memamerkan sekaligus mempromosikan karya-karya fotografi, yang juga dapat digunakan sebagai media interaksi para fotografer, sekaligus para penikmat fotografi.

1.4.2 Sasaran

Sebagai media komunikasi, kreasi dan informasi antara sesama fotografer dan para pengunjung sebagai penikmat seni fotografi. Sehingga perlu diperhatikan dalam penekanannya dengan mengambil transformasi bentuk dari Stupa Candi Borobudur, selain itu juga olahan interior secara teknis tentang penataan pola tata ruang berkaitan dengan objek yang dipamerkan dan penataan fasilitas tata ruang yang lain, sehingga pengunjung dapat menikmatinya dengan baik.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan akan lebih ditekankan pada penciptaan sebuah galeri terpadu yang terinspirasi oleh Geometri Stupa Candi Borobudur. Sehingga pembahasan ini lebih ditekankan pada masalah:

- Tampak, Denah dan Fasade Interiormaupun Eksterior bangunan Galeri Fotografi Borobudur yang mengadopsi bentukan geometri Stupa Candi Borobudur.
- Pembahasan tentang elemen pembentuk ruang yang dapat menciptakan suasana nyaman pada area ruang public

1.6 KEASLIAN PENULISAN

1. Museum Fotografi Di Yogyakarta

Oleh : Agung Saputro 97 512 074 /TA /UII

Permasalahan : Bagaimana menciptakan karakter teknik multi ekspos diterapkan pada konsep perencanaan museum fotografi

2. Museum Fotografi Jogjakarta

Oleh : M. Wildan Haris Fahmi 97 512 106 /TA /UII

Permasalahan : Bagaimana menciptakan karakter teknik sandwich fotografi diterapkan pada konsep perencanaan museum fotografi

3. Jogja Photography Epicentrum

Oleh : Nofian Aditya Hidayat 03 512 114 /TA /UII

Permasalahan : Bagaimana menciptakan Teknik Pemnafaatan Pencahayaan alami pada bangunan Jogja Photography Epicentrum.

Untuk menjaga keaslian penulisan ini, maka judul dan permasalahan tugas akhir ini adalah:

Judul : Galeri Fotografi Borobudur

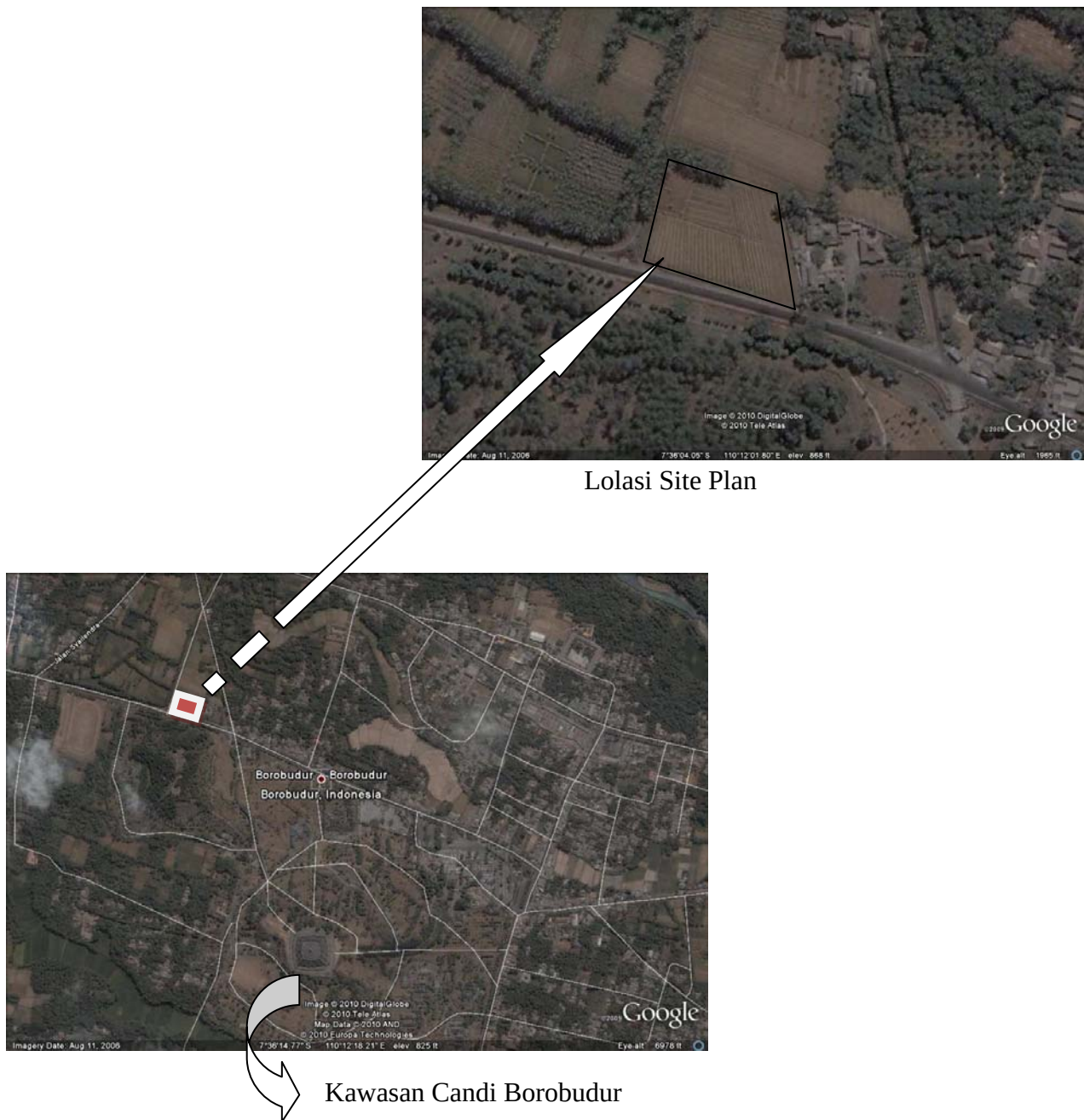
Permasalahan : Bagaimana mentransformasikan karakter geometri Stupa Candi Borobudur sebagai penentu bentuk dan penampilan bangunan.

1.7 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

- a. Nama : Galeri Fotografi Borobudur
- b. Lokasi : Jalan Daranindra
- c. Site : Lahan Kosong
- d. Luasan Site : 8750 m²
- e. Batasan Site :
 - Sebelah Timur : Kecamatan Borobudur
 - Sebelah Barat : Sawah
 - Sebelah Utara : Sawah
 - Sebelah Selatan : Jalan Daranindra dan Kawasan Borobudur

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

1.8 SITE PLAN



Gambar 1.5
Sumber: www.googleearth.com

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

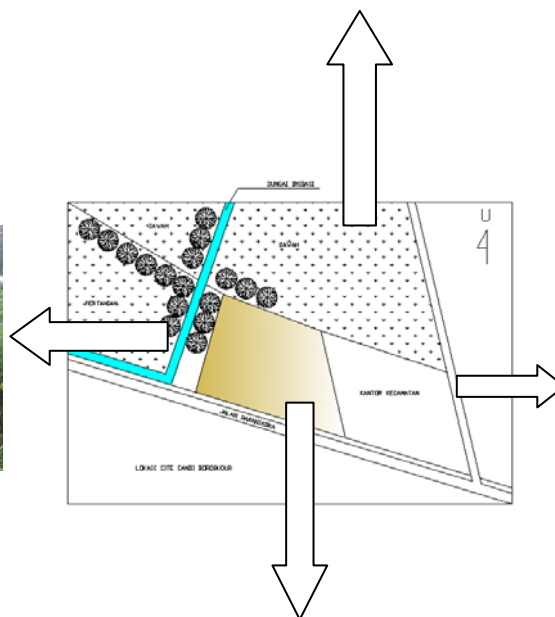
1.9 BATASAN-BATASAN SITE



Tampak Sisi Utara Site,
Lahan Kosong dan area persawahan



Tampak sisi Barat



Tampak Sisi Timur, Kecamatan



Tampak Sisi Selatan, Gerbang Kawasan Candi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.10 SISTEMATIKA PENULISAN

I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan judul proyek, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keaslian penulisan, metode pengambilan data, spesifikasi umum proyek dan kerangka pola pikir.

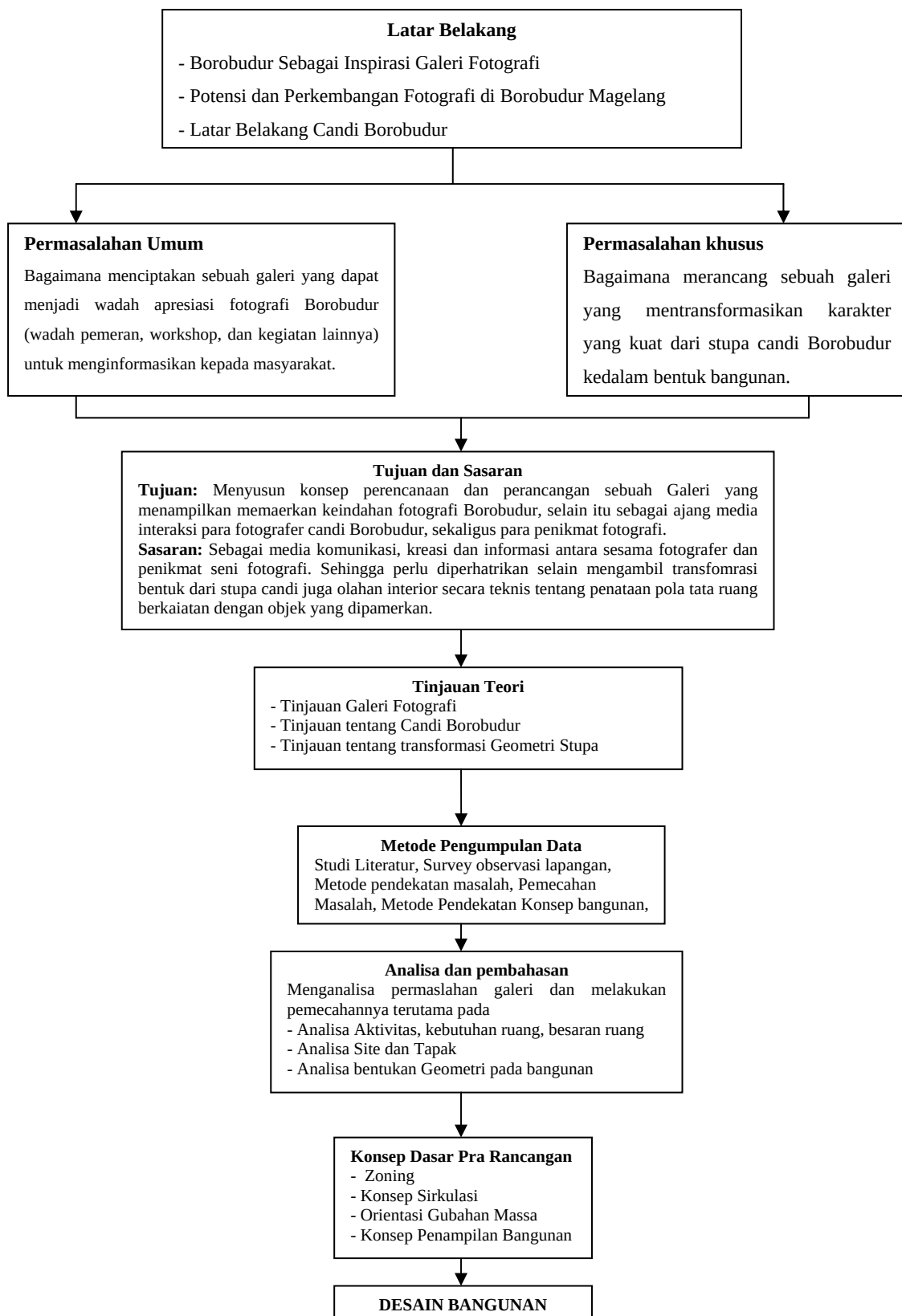
II. KAJIAN TEORI

Bab ini mencakup tinjauan galeri secara umum, studi kasus dan observasi galeri-galeri yang sudah ada.

III. METODE PERANCANGAN

Mencakup [enelasan mengenai beberapa metode yang digunakan hingga pengujian desain sampai pada konsep dan perancangan.

1.11 KERANGKA POLA PIKIR



BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 TINJAUAN UMUM GALERI

2.1.1 Pengertian Umum Galeri

Istilah Galeri berasal dari bahasa Inggris yaitu “Gallery” yang berarti balai seni atau gedung seni, sedangkan menurut “encyclopedia of America Architecture” adalah suatu wadah untuk menggelar karya seni. Sedangkan menurut “Dictionary of Architecture and Construction” galeri adalah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area untuk memajang aktifitas public, area public yang kadang kala digunakan sebagai keperluan khusus.

2.1.2 Kajian Umum Fungsi Galeri

Pada awalnya fungsi galeri adalah memamerkan hasil karya seni agar dikenal oleh masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah mengumpulkan hasil karya seni
2. Sebagai tempat memamerkan hasil karya seni
3. Sebagai tempat memelihara hasil karya seni agar tidak rusak
4. Sebagai tempat mengajak / mendorong / meningkatkan apresiasi seni kepada masyarakat
5. Sebagai tempat pengenalan budaya antar daerah dan bangsa
6. Tempat jual beli untuk merangsang kelangsungan hidup seni

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

2.1.3 Fungsi berdasarkan isi galeri⁸

❖ Art Gallery of primitive Art

Yaitu suatu Galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitive



Gambar 2.1
Primitive art Gallery
Sumber: <http://www.google.com>

❖ Art Gallery of Classical art

Yaitu suatu Galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni klasik



Gambar 2.2
Classical Art Gallery
Sumber: <http://www.google.com>

⁸ ibid

❖ Art Gallery of Modern Art

Yaitu suatu Galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern



Gambar 2.3
Modern Art Gallery
Sumber: www.google.com

2.1.4 Persyaratan Umum perancangan Galeri

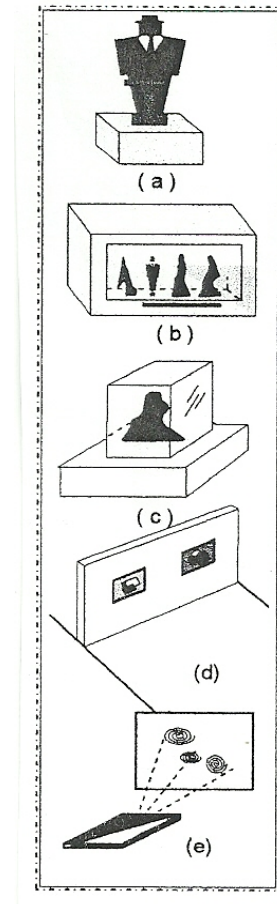
Menurut Muhammad Amin Sutaraga untuk memperoleh perwujudan galeri yang dapat mewadahi kegiatannya secara optimal, maka dalam perancangannya diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Persyaratan umum
 - a. Galeri harus mempunyai ruang bagi para konservatornya, dibuat oleh perpustakaan dan staf administratif
 - b. Galeri harus mempunyai ruang-ruang untuk koleksi penyelidikan (reference collection), yang disusun menurut system dan metode yang khas bagi ilmu yang mencakup koleksi galeri tersebut.
 - c. Galeri harus mempunyai ruang-ruang pameran tetap (performance exhibition) yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk cara-cara pameran yang instruktif, fungsional dan memenuhi syarat keindahan
 - d. Galeri harus mempunyai ruang pameran sewaktu-waktu (temporary exhibition) yang sifatnya lebih khusus dan lebih jelas dan sedapat mungkin diselenggarakan secara konstruktif sehingga terasa benar faedahnya bagi masyarakat.
 - e. Galeri harus dapat memberikan tempat penikmatan seni dan penyaluran ilmu pengetahuan

2. Factor pertimbangan dalam perencanaan ruang galeri
 - a. Tidak boleh terjadi kekacauan jumlah pengunjung dalam ruangan.
 - b. Tipe pengunjung dalam kaitannya harus disediakan
 - c. Memperhatikan perilaku pengunjung
 - d. Aktifitas ruang pameran
 - e. Ruang pameran alternative bagi pengunjung
 - f. Segi-segi konservasi bagi pengunjung
 - g. Ruang pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai keseluruhan pandangan terhadap galeri dan memberikan kesan khusus
 - h. Area reception merupakan area untuk mencapai berbagai tempat lain
 - i. Ruang pameran memiliki beberapa pendekatan model:
 1. Menggunakan ruang besar dengan fleksibilitas tinggi terhadap perubahan barang lay out pameran.
 2. Ruang kecil sebagai galeri didesain untuk jenis pameran yang khas
 3. Perpaduan antara dua pendekatan diatas
 4. Ruang pameran temporer, merupakan daerah yang menarik pengunjung biasanya menggunakan teknik yang canggih dan ukuran ruang yang cukup besar
 5. Perawatan terhadap barang-barang pameran tidak hanya melalui observasi tapi juga konservasi, sehingga diperlukan hubungan langsung antara ruang pameran dengan ruang perawatan

2.1.5 Tinjauan Umum Tata Letak Benda Pamer Galeri

- a. Sistem Ruang Terbuka objek diletakkan di tengah-tengah ruangan, dalam bentuk dan obyek dimensi untuk obyek besar.
- b. Sistem Diorama Untuk Obyek yang sederhana bisa diletakkan ditepi ruangan, menggambarkan dengan suatu cerita dimana lingkungannya dicerminkan dengan suasana buatan
- c. Sistem Vitrin Disajikan dalam bentuk 3 dimensi yang ditutup kotak. System ini cocok untuk penyajian benda pamer berupa patung dan hasil kerajinan.
- d. Sistem panel Dengan ditempel di dinding, biasanya untuk benda berupa lukisan atau foto.
- e. Sistem Slide atau Film Menonjolkan obyek disertai dengan penjelasan.⁹



2.2 TINJAUAN GALERI FOTOGRAFI

2.2.1 Pengertian Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu photos dan graphos. Photos artinya cahaya dan graphos artinya menulis atau melukis. Jadi fotografi adalah kegiatan untuk menulis atau melukis cahaya dan lebih jelasnya adalah gambar yang dihasilkan dengan menggerakkan alat yang disebut kamera, dimana sifat dasar kamera adalah merekam objek secara optik. Sedangkan gam, Mei/bar yang terjadi pada film merupakan pantulan cahaya dan objek yang kemudian dicetak pada kertas yang telah dilapisi bahan pelekak cahaya.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan fotografi adalah seni dan proses penghasilan gambar dengan cahaya pada film atautyang dilekatkan.¹¹

⁹ Rasjoyo, Op, Cit, hal 5-7

¹⁰ Agus Rusman, Tanya Jawab Dasar-Dasar Fotografi, armico, Bandung, 1983

¹¹ Departemen P&K, Kamus Besar bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1996

Sedangkan menurut Prof. RM. Soelarko, yang dimaksud fotografi adalah sesuatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita atau peristiwa dan lain sebagainya. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan.¹²

2.2.2 Perkembangan Fotografi

Abad Renaissance (abad ke-15) adalah masa dimulainya perkembangan fotografi, oleh Gemma Fricius pada tahun 1545 pertama kali dibuat kamera yang digunakan untuk merekam gerhana matahari, kamera tersebut diberi nama kamera *obscura* (kamera yang berarti kamar *obscura* yang berarti gelap).¹³ Perkembangan kamera *obscura* ini kemudian disusul dengan penemuan lensa dan bahan peka cahaya (film), dan percobaan demi percobaan pun dilakukan.

Kemudian pada tahun 1826, Joseph Nicephore Niepce, seorang yang berkebangsaan Prancis, berhasil memuat karya fotografi pertama di dunia. Karya fotografi tersebut dibuat dengan cara melumuri selembar plat timah dengan larutan aspal dan kemudian dimasukkan ke dalam sebuah kamera *obscura*. Kemudian teknologi fotografi sendiri ditemukan dan diperkenalkan oleh Jacques Mande Deguerro pada pertengahan tahun 1839 di Akademi Ilmu Pengetahuan Paris.

Di Indonesia sendiri perkembangan fotografi mulai diperkenalkan pada tahun 1841 oleh Julian Munich atas dasar pesanan pemerintah Kolonial. Kemudian pada tahun 1857 dua orang berkebangsaan Inggris membuka studio pertama di Indonesia yang bertempat di Batavia dan mereka membuka cabang di Pasuruan, Surakarta.

Pada tahun 1912, Oscar Bernack yang berkebangsaan Jerman menemukan kamera berfilm ukuran kecil yaitu 24 x 36 mm atau lebih dikenal dengan format 135 mm terbesar terjadi saat sistem SLR (Single Lens Reflex) mulai dipakai pada tahun 1950.

Pada akhir tahun 1980an, *digital camera* (kamera digital) mulai hadir mengantarkan fotografi ke era baru. Pada kamera digital tidak menggunakan film tetapi suatu chip khusus yang dinamakan CCD (Charge Coupled Device) untuk menangkap objek dan merekamnya ke dalam memori kamera. Dengan kamera digital hasil pemotretan dapat dilihat langsung di layar LCD (Liquid Crystal Display) yang terletak di sisi belakang kamera, sehingga tidak diperlukan lagi kamar gelap serta berbagai zat kimia untuk mencuci dan mencetak pada kertas tertentu.¹⁴

¹² Majalah Foto Indonesia, Mei/Juni, 1978

¹³ Fotomedia, Desember, 2001

¹⁴ www.siliconfilm.com

2.2.3 Pengertian Galeri Fotografi

Maka, Galeri Fotografi adalah Balai atau Gedung atau Wadah yang menyajikan karya fotografi, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan, dan berbagai aktifitas yang memudahkan para seniman foto untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain.

2.2.4 Pelaku dan Unsur Penunjang

Unsur-unsur pelaku dan penunjang kegiatan pada galeri fotografi adalah sebagai berikut :

1. Pengelola, adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola galeri. Pada galeri fotografi ini pengelolaannya akan dilaksanakan oleh suatu badan atau lembaga yang berkompetensi di bidang fotografi yang bekerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaan manajemennya.
2. Pengunjung, secara umum para pengunjung pada suatu galeri dapat dibedakan atas pengunjung umum/biasa dan pengunjung khusus. Pada pengunjung galeri fotografi ini pengunjung yang dimaksud meliputi:
 - a. Pengunjung umum atau biasa, yaitu pengunjung yang datang hanya dengan motivasi rekreasi dan waktu kunjungannya biasanya singkat
 - b. Pengunjung Khusus, yaitu pengunjung dengan motivasi yang jelas bertujuan mencari dan memperluas pengetahuan, pendidikan, dan informasi tentang fotografi. Biasanya waktu kunjungannya relative lama karena membutuhkan penelitian, pengamatan dan informasi yang lebih jelas. Pengunjung khusus ini rata-rata berasal dari kalangan ilmiah dan para aktivis fotografi.
3. Koleksi merupakan unsur utama penentu berdirinya sebuah galeri. Pada galeri fotografi ini, materi atau benda koleksi yang akan terwadahi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia fotogarfi dan perkembangannya, yang memiliki nilai-nilai konservatif

2.2.5 Lingkup Kegiatan Galeri Fotografi

1. Kegiatan Pameran Fotografi

Merupakan aktifitas apresiasi hasil karya fotografi melalui kontak komunikasi visual, antara objek pamer dan pengunjung sebagai penikmat fotografi

2. Kegiatan Non Pameran

Mencakup kegiatan pengelolaan dan kegiatan apresiasi (worshop) melalui media diskusi, seminar maupun kursus.

2.2.6 Tata Ruang Pamer Galeri Fotografi

a. Ruang Pamer berupa kamar-kamar

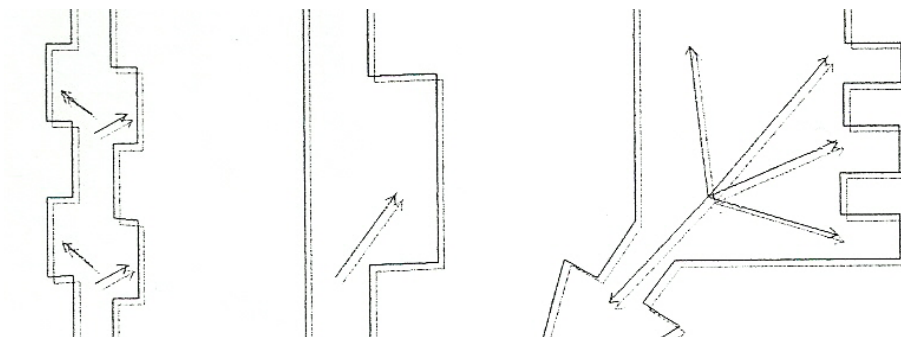
Susunan ruang pamer yang terdiri dari rangkaian kamar-kamar terbuka yang saling bersebelahan. Banyak digunakan pada museum-museum kecil, masing-masing ruang mempunyai gayanya sendiri sehingga mampu memberikan kepuasan sendiri.

b. Hall dengan balkon

Merupakan susunan ruang yang cukup ramah, salah satu bentuk tertua dan banyak dijumpai pada museum-museum yang bercorak lama misalnya Renaissance, Romawi dan lain-lain. Pencahayaan yang diperoleh melalui bukaan jendela yang terletak diatas maupun dibawah balkon.

c. Koridor sebagai ruang pamer.

Merupakan bentuk lain dari ruang pamer, fungsinya seperti ruang meskipun tidak disebut ruang. Pada awalnya koridor hanya sebagai sirkulasi antar ruang tetapi sekarang banyak dimanfaatkan sebagai bagian dari ruang pameran besar.¹⁵

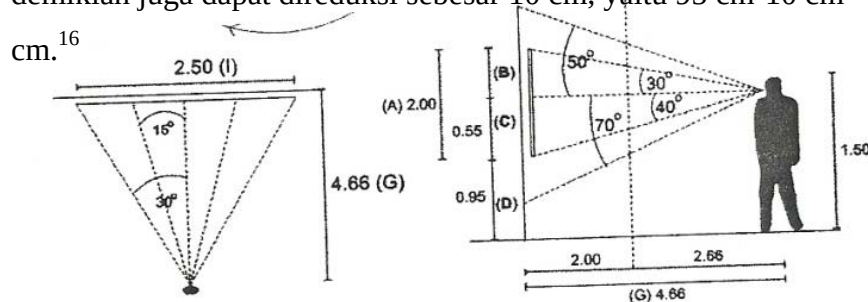


Gambar 2.4
Koridor Sebagai Ruang Pamer
Sumber: White, 1990

¹⁵ Rasjoyo, Op. Cit, hal 5-7

2.2.7 Metode Penyajian Obyek

- Penyajian Terbuka untuk display Fotografi
- Supaya benda pamer atau fotografi dapat dimengerti oleh pengamat maka perlu adanya penjelasan tentang fotografi yang bersangkutan
- Agar benda pamer atau fotografi tidak memiliki gangguan fisik dari penikmat seni atau pengunjungnya maka perlu adanya bingkai pengaman dan jarak antara pengamat dengan obyek .
- Untuk pemakaian standar di Indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi manusia :
 - Tinggi badan manusia Indonesia (rata-rata) diasumsikan 160 cm, sehingga dengan lebar dahi 10 cm dan titik mata manusia Indonesia (rata-rata) 150 cm.
 - Tinggi minimal foto dari lantai dengan standar Internasional 95 cm, diadakan penyesuaian dengan tinggi badan rata-rata tersebut. Dengan demikian juga dapat direduksi sebesar 10 cm, yaitu $95 \text{ cm} - 10 \text{ cm} = 85 \text{ cm}$.



Keterangan:

- Area pengamatan vertical
- Area Pengamatan vertical diatas garis normal
- Area Pengamatan vertical dibawah garis normal
- Jarak Tepi Bawah obyek ke lantai
- Area Pengamatan Detail
- Area Gerak Horizontal
- Jarak Obyek Terhadap Mata
- Tinggi mata pengamat terhadap lantai
- Area pengamatan horizontal

¹⁶ Planning Study, The American Association Of Museum Washington DC, hal 138-140

2.2.8 Faktor Kerusakan Obyek

a. Faktor kerusakan dari dalam

Faktor dari dalam ini tergantung dari bahan dari obyek yang dipamerkan. Semakin tinggi kualitasnya maka akan semakin awet sedang semakin rendah kualitas bahannya maka akan mempercepat proses kerusakan dari dalam.

b. Faktor kerusakan dari luar

❖ Faktor iklim

Karya fotografi akan tetap baik jika kondisi disekitarnya salam keadaan normal. Kondisi ruangan yang ideal untuk penempatan karya fotografi dengan kelembaban udara antara: 45% - 60% dan suhu udara antara 20° C - 24° C. Sedangkan untuk gudang penyimpanan sebesar 15° C

❖ Faktor Cahaya

Sumber cahaya alami dan buatan memiliki kekuatan radiasi ultra violet yang dapat merusak keindahan karya seni. Proses kerusakan tergantung pada:

- Intensitas penerangan fotografi
- Lama penyinaran cahaya
- Kepekaan bahan fotografi

Kuat Cahaya secara umum untuk sebuah galeri disarankan berkisar antara 50-200 Lux. Pada pemanfaatan cahaya alami dapat menggunakan kaca yang memantulkan serta dapat menyaring cahaya ultra violet. Pada pemanfaatan cahaya buatan, lampu spot digunakan untuk mengekspos lukisan pada ruang pameran, lampu neon dengan reflector penyebar digunakan agar cahaya pada ruang pameran dapat menyeluruh.

❖ Faktor Serangga

Serangga atau Insecta merupakan binatang yang gemar memakan benda-benda yang mengandung cellulose dan protein. Karya fotografi akan rusak pada bagian bingkai, kertas dll.

❖ Faktor Mikro Organisme

Mikro Organisme adalah sejenis tumbuh-tumbuhan yang kecil hidupnya pada tempat-tempat lembab. Jenis mikro organisme yang sering merusak karya fotografi adalah jamur, milden dan lumut. Mikro organism tersebut akan berkembang baik jika tempat yang ditumbuhi mencapai kelembaban 65% keatas.

❖ Faktor Polusi Udara

Karya fotografi yang akan dipamerkan sebaiknya disimpan pada tempat-tempat yang tidak tidak tembus udara seperti angin. Sebab bahan tersebut akan sangat mudah untuk dihindari debu yang sebagian besar mengandung acid sehingga dapat menimbulkan noda pada karya fotografi tersebut.

c. Faktor Pencurian

Untuk menghindari pencurian tersebut memerlukan system bangunan yang benar-benar dapat melindungi karya fotografi. Dari beberapa factor diatas dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan did alam perencanaan sebuah galeri fotografi

2.3 STUDI KASUS

2.3.1 Todd Powell Photography Gallery

Todd Powell telah bekerja sebagai fotografer lepas komersial sejak lulus dari Institut Teknologi Rochester dengan gelar Bachelor of Science Degree dalam Fotografi Profesional tahun 1983. Pada tahun 1986 ia pindah ke Summit County, Colorado untuk melanjutkan perjalanan dan petualangan fotografi olahraga dan hidup di pegunungan Rocky Colorado. Todd telah memotret banyak orang, pertandingan olahraga dan untuk iklan, majalah dan publikasi perusahaan di seluruh dunia, selama 20 tahun karirnya sebagai fotografer publikasi.

Motivasi untuk fotografi itu datang dari cinta masa hidupnya dari luar dan keinginan untuk mengeksplorasi dan berbagi perspektif yang berbeda itu dengan pemirsa. Pada tahun 2001, Todd mulai menawarkan pilih cetakan fotografi dari koleksi di festival seni dan galeri di seluruh wilayah dan akhirnya negara. Pada tahun 2006, Todd membuka galeri sendiri di Main Street, Frisco, Colorado menampilkan fotografinya. Cetakan yang tersedia mulai dari ukuran 7 "x 7" koleksi bingkai mini semua cara hingga 10 panoramics panjang kaki. Todd menikmati bekerja dengan klien untuk menemukan citra yang tepat, selesai dan framing sesuai dengan rumah masing-masing dan ofices. Todd terus mengeksplorasi Colorado dan gaya hidup gunung melalui visi pribadinya dan antusias saham citra dengan kolektor dan nasabah di seluruh negara. Pada tahun 2007, Todd terpilih sebagai Artis "Terbaik" dalam KTT Daily News "Best Summit" tinjauan tahunan. Kepentingan pribadinya, menunjukkan semangat dalam hal subyek olahraga petualangan dan adegan-adegan yang dia foto.

Todd Powell Photography Gallery terletak di Frisco, Colorado. Bahan material kayu, dan ekspos kuda-kuda kayu yang terlihat sebagai fasad depan bangunan membuatnya terkesan natural.



Gambar 2.5
Galeri Fotografi Todd Powell
Sumber: <http://www.toddpowell.com/frisco.html>

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Pencahayaan yang digunakan dalam ruang Galeri memanfaatkan pencahayaan alami outdoor dan pencahayaan buatan indoor. Meskipun menggunakan bahan material kayu yang cenderung natural. Penataan ruang display dan pameran memiliki aksen modern.

2.3.4 Foam Photography Gallery

Galeri Fotografi di Amsterdam ini terletak disebuah Canal House yang memiliki suasana santai dan menyenangkan. Interior modern dengan jendela besar memberikan pemandangan ke taman dan berfungsi sebagai pencahayaan alami. Penataan interior dengan menggunakan pembatas-pembatas sekat yang tidak permanen dan dinding-dinding partisi untuk memudahkan penataan dan pengelolaan. Didalamnya terdapat sebuah kafe kecil untuk makanan dan minuman. Aktifitas di dalam Galeri ini biasanya berjalan 2 atau 3 pameran simultan dengan menyediakan beberapa variasi untuk pengunjung - dan pameran diganti setiap beberapa bulan.



Gambar 2.6
Foam Photography Gallery
Sumber: www.foam-photography-museum.php.htm

2.3.5 Griffin Museum Of Photography

Griffin Museum Of Photography yang terletak di Wenchester Inggris ternyata selain berfungsi sebagai museum juga sebagai Galeri seni fotografi yang terbuka. Didirikan oleh fotografer Arthur Griffin pada tahun 1992 yang dulunya menjabat sebagai fotografer majalah Life, Time, Globe Boston Magazine dan Yankee Magazine.

Museum ini selain menampilkan karya –karya fotogari juga seringkali mengadakan even-even setiap musim panas. Banyak fotografer, ada sekitar kurang lebih 350 fotografer setiap tahun yang akan mengirimkan karya-karyanya untuk kemudian diseleksi oleh Tim.

Yang menarik oleh museum tersebut ternyata bukanlah penataan interiornya yang cukup modern tetapi cobalah kunjungi pada toiletnya. Di dalamnya di cat polos, dan didindingnya terdapat berjajar foto indah New England yang diambil oleg Arthur Griffin sendiri



Gambar 2.7
Griffin Museum of Photography
Sumber: www.on_assignmentthe_griffin_museum.html

Selain itu di dalam museum tersebut juga terdapat toko kecil dimana para pengunjung dapat membeli buku, percetakan foto dan berbagai macam souvenir lainnya. Griffin Museum Of Photography bukan hanya sebuah bangunan dengan fungsi museum saja tetapi juga sebuah galeri yang menunjukkan karya-karya setiap tiga bulan sekali, membuatnya menarik untuk selalu dikunjungi.

2.3.6 Irish Photography Center

Galeri Fotografi Irlandia Pusat berisi tiga unsur utama - Dublin Institute of Photography, Fotografi Arsip Nasional dan Galeri Fotografi. Semua berlokasi di dua bangunan di Meetinghouse Square. Dari jumlah tersebut yang paling banyak dikunjungi adalah Galeri Fotografi. Sebuah bangunan sederhana mengambil bentuk kotak yang ditransformasikan ke bentuk fasad bangunan, yang dalamnya berisi ruang galeri dan toko. Ciri paling menonjol adalah jendela besar di tingkat lantai pertama ini yang berfungsi penerangan cahaya alami untuk galeri tersebut.



Gambar 2.8

Irish Photography Center

Sumber: [http://www. Gallery of Photography, Meetinghouse Square, Dublin. html](http://www.GalleryofPhotography,MeetinghouseSquare,Dublin.html)

2.4 KESIMPULAN

1. Fungsi utama Galeri Fotografi adalah sebagai wadah atau sarana yang bertujuan memberikan informasi berkaitan perkembangan fotografi kepada masyarakat secara luas.
2. Kegiatan yang di wadahi dalam galeri fotografi diantaranya adalah:
 - a. Kegiatan utama meliputi kegiatan pameran, display.
 - b. Kegiatan pengelolaan
 - c. Kegiatan penunjang
 - d. Seminar
 - e. Kegiatan service
3. Penampilan bangunan merupakan pencerminan dari pembentukan citra yang dipengaruhi oleh bentukan fasad, material, struktur, tekstur, warna, posisi, orientasi serta aspek visual.
4. Teknik penataan ruang display galeri yang sangat memperhitungkan betul tingkat kenyamanan visual dalam hal penataan letak dan penchayaannya.

2.5 KAJIAN TERKAIT PENEKANAN TRANSFORMASI KARAKTER GEOMETRI STUPA CANDI BOROBUDUR

Galeri, adalah wadah untuk menggelar karya seni¹⁷. Galeri juga adalah sebuah ruang kecil yang digunakan untuk aktifitas seni dan memberikan pelayanan di bidang seni¹⁸. Sehingga secara umum Galeri merupakan sebuah wadah yang menampung karya seni sekaligus media atau sarana yang memudahkan para seniman untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu photos dan graphos. Photos artinya cahaya dan graphos artinya adalah melukis atau menulis. Fotografi adalah media ekspresi yang memvisualisasikan ide atau gagasan dengan mengemukakan nilai-nilai estetis.

2.5.1 Transformasi¹⁹

Penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar.

2.5.2 Gambaran Umum Candi Borobudur²⁰



Gambar 2.9
Candi Borobudur
Sumber: <http://www.galenfrysinger.com>

¹⁷ Encyclopedia of American Architecture

¹⁸ Dictionary Of Architecture and Construction

¹⁹ Darsono Sony Kartika, 2004

²⁰ Suwardjono. Seni Borobudur, Makalah Bahasa Indonesia

Candi Borobudur adalah peninggalan agama Budha yang masih berdiri megah hingga saat ini. Karena keunikan dan sejarahnya, candi ini kemudian dinobatkan sebagai salah warisan dunia dari UNESCO. Borobudur adalah nama sebuah Candi Budha yang terletak di Jawa Tengah. Tepatnya, kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang atau 40 km di sebelah barat laut Kota Yogyakarta. Menurut sejarah, candi ini didirikan oleh para penganut Agama Budha Mahayana sekitar tahun 800–an masehi. Masa Pemerintahan Wangsa Syailendra.

Banyak teori yang menjelaskan nama candi ini. Sejarawan J.G. de Casparis berpendapat bahwa Borobudur adalah tempat pemujaan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan Prasasti Karangtengah dan Kahulunan. Casparis memperkirakan pendiri Borobudur adalah Raja Mataram dari Dinasti Syailendra yang bernama Samaratungga. Ia melakukan pembangunan sekitar tahun 824 Masehi.

Namun, hingga saat ini masih belum diketahui asal-usul nama candi ini. Tidak ada bukti-bukti tertulis yang dapat digunakan sebagai subyek informasi untuk memperkuat asal nama candi ini. Struktur bangunan Borobudur bila dilihat dari atas membentuk struktur Mandala. Candi Borobudur berbentuk punden berundak, yang terdiri dari enam tingkat berbentuk bujur sangkar, tiga tingkat berbentuk bundar melingkar dan sebuah stupa utama sebagai puncaknya.

Di bawah candi ini ternyata masih ada satu lapisan lagi yang sangat besar. Di mana relief-reliefnya menceritakan tentang kerusakan moral manusia zaman sekarang yang telah diperbudak oleh kebendaan, nilai materi, dan label kekuasaan.

2.5.4 Sejarah Candi Borobudur

Riwayat temuan Candi Borobudur muncul kembali tahun 1814 ketika Sir Thomas Stanford Raffles, Gubernur Jenderal Inggris yang menjadi wali Negara Indonesia mengadakan kegiatan di Semarang, waktu itu Raffles mendapatkan informasi bahwa di daerah Kedu telah ditemukan susunan batu bergambar, kemudian ia mengutus Cornelius seorang Belanda untuk membersihkannya. Pekerjaan ini dilanjutkan oleh Residen Kedu bernama Hartman pada tahun 1835.

Disamping kegiatan pembersihan, ia juga mengadakan penelitian khususnya terhadap Stupa puncak Candi Borobudur, namun sayang mengenai laporan penelitian itu tidak pernah terbit.

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Pendokumentasian berupa gambar bangunan dan relief candi Borobudur dilakukan oleh Wilsen selama 4 tahun sejak tahun 1849, sedangkan dokumen foto dibuat pada tahun 1873 oleh Van Kinsbergen.



Gambar 2.10
Foto Candi Borobudur 1873
Sumber: Balai Konservasi Candi Borobudur

Menurut legenda Candi Borobudur didirikan oleh arsitek Gunadharma. Namun secara historis belum diketahui secara pasti. Pendapat Casparis berdasarkan interpretasi prasasti berangka tahun 824 M dan Prasasti Sri Kahuluan 842 M, pendiri Candi Borobudur adalah Smaradungga yang memerintah tahun 782-812 M pada masa Dinasti Syailendra, Candi Borobudur dibangun untuk memuliakan Agama Budha Mahayana.

Pendapat Dumaracay Candi Borobudur didirikan dalam 5 tahap pembangunan yaitu :

- Tahap I : 780 M
- Tahap II & III : 792 M
- Tahap IV : 824 M
- Tahap V : 833 M



Gambar 2.11
Foto Pemugaran Candi Borobudur
Sumber: Balai Konservasi Candi Borobudur

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Dan untuk pemugaran Candi Borobudur dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda dibawah pimpinan Van Erp dan yang kedua dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang diketuai oleh Soekmono.

- Tahap I : 1907 - 1911
- Tahap II : 1973 - 1983

Borobudur ialah kuil atau Candi agama Budha yang terletak di desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Secara Astronomis terletak di 70. 361. 2811 LS dan 1100. 121. 1311 BT atau kira-kira 100 km di barat daya Semarang dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Lingkungan Geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu disebelah timur Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah utara dan pegunungan Menoreh di sebelah selatan, serta terletak diantara Sungai Progo dan Elo.

Candi Borobudur didirikan diatas bukit yang telah dimodifikasi menjadi semacam dataran tinggi dan pada puncaknya itu menjadi tempat mendirikan candi. Dataran tinggi yang menjadi halaman candi terletak kurang lebih 15 meter diatas daerah sekitarnya, puncak bukitnya menjulang 19 meter diatas halaman itu, sedangkan candinya sendiri tinggi 35,4 meter yang dibangun mengitari dan melingkupi candi tersebut.

Mengenai penamaannya juga terdapat beberapa pendapat diantaranya:

- Raffles : Budur yang kuno (Boro= kuno, Budur= Nama tempat)
Sang Budha Yang Agung (Boro= Agung, Budur= buddha)
Budha yang Banyak (Boro= Banyak, Budur= Buddha)
- Moens : Kota Para Pengunjung Tinggi Sang Buddha
- Poerbatjaraka : Biara di Budur (Budur= Nama tempat / Desa)
- Casparis : Berasal dari kata sang kamulian bhumisambharabudara,
berdasarkan kutipan Prasasti Sri Kahuluan 842 M yangArtinya
bangunan suci yang melambangkan kumpulan kebaikan dari
kesepuluh tingkatan Bodhisatva.
- Soekmono : Bara dan Budur berarti Biara diatas bukit.

Borobudur adalah stupa Buddha mazhab Mahayana dan monument Buddha terbesar di dunia. Ia dibangun antara tahun 750 dan 850 Masehi oleh pemerintah Jawa Dinasti Syailendra dan Sanjaya.

Tahun 1950 Sejahrawan J.G de Casparis kajian Ph. D beliau menyatakan Borobudur adalah tempat pemujaan. Dengan analogi prasasti Karangtengan dan Kahuluan, Borobudur

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

dibangun oleh Raja dari Dinasti Syailendra bernama Smaratungga sekitar 824 M. Candi raksasa hanya siap 50 tahun kemudian ketika putrinya Ratu Pramodhawardhani memerintah. Kuil Borobudur dibangun diatas tanah bukit dengan tinggi 265 meter dari dasar laut.

Bentuk Stupa Induk Candi Borobudur berongga, tanpa lubang terawang. Stupa pada teras melingkar berlubang terawang:

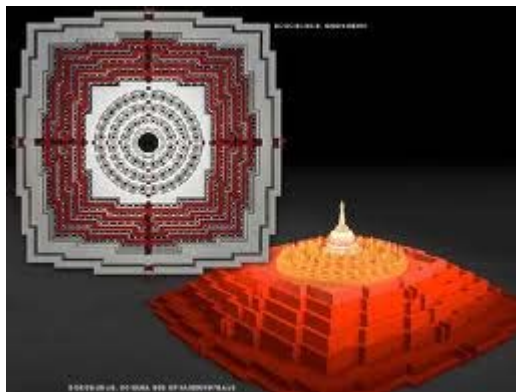
- Lubang belah ketupat pada stupa teras melingkar I & II. Berkaitan dengan arti filosofi menuju ke tingkat kesempurnaan
- Lubang segi empat pada stupa teras melingkar III. Berkaitan dengan filosofi lebih sederhana atau lebih sempurna daripada bentuk belah ketupat yang masih tergolong raya.

Denah Candi Borobudur ukuran panjang 121,66 meter dan lebar 121,38 meter. Tinggi 35,40 meter. Susunan bangunan berupa 9 teras berundak dan sebuah stupa induk di puncaknya. Terdiri dari 6 teras berdenah persegi dan 3 teras berdenah lingkaran.

Pembagian vertikal secara filosofis meliputi tingkat Kamadhatu, Rupadhatu dan Arupadhatu. Pembagian vertical secara teknis meliputi bagian bawah, tengah dan atas. Terdapat tangga naik keempat penjuru utama dengan pintu masuk utama sebelah timur dengan berpradaksina.

Batu-batu Candi Borobudur berasal dari sungai di sekitar Candi Borobudur dengan volume seluruhnya sekitar 55.000 meter persegi (kira-kira 2.000.000 potong batu)

Disamping maknanya sebagai lambang alam semesta dengan pembagian vertical secara filosofis meliputi Kamadhatu, Rupadhatu dan Arupadhatu, Candi Borobudur mengandung maksud yang sangat mulia, maksud ini diamanatkan melalui relief-relief ceritanya.



Gambar 2.12
Candi Borobudur Lambang Alam Semesta
Sumber: www.indonesia_java_borobudur.htm

Candi Borobudur memiliki 1.480 panil relief cerita yang tersusun dalam 11 deretan mengitari bangunan Candi dan relief dekoratif berupa relief hias sejumlah 1.212 panil. Relief cerita pada tingkat Kamadhātu (kaki candi) mewakili dunia manusia yang menggambarkan perilaku yang masih terikat oleh hawa nafsu duniawi. Hal ini terlihat pada kaki dinding Candi yang asli terpahatkan 160 panil relief Karmawibangga atau hukum karma. Tingkat Rupadhatu (badan candi) mewakili dunia antara, menggambarkan perilaku manusia yang sudah meninggalkan keinginan duniawi akan tetapi masih terikat oleh pengertian dunia nyata. Pada tingkatan ini dipahatkan 1.300 panil yang terdiri dari relief Lalitavistara, Jataka, Avadana, dan Gandavyuha.²¹

2.5.5 Stupa Candi Borobudur



Gambar 2.13
Stupa Candi Borobudur
Sumber: www.wikipedia.com

Borobudur yang bertingkat sepuluh ini menggambarkan secara jelas filsafat 'Mazhab Mahayana'. Bagaikan sebuah kitab, Borobudur menggambarkan sepuluh tingkatan Bodhisattwa yang harus dilalui untuk mencapai kesempurnaan menjadi Budha. Bagian kaki Borobudur melambangkan Kamadhātu, yaitu dunia yang masih dikuasai oleh kama atau 'nafsu rendah'.

Struktur Borobudur tidak memakai semen sama sekali, melainkan sistem interlock yaitu seperti balok-balok lego yang bisa menempel tanpa lem. Jumlah stupa ada 73 buah dengan rincian 1 buah stupa induk, 32 stupa pada teras melingkar I, 24 stupa pada teras melingkar II dan 16 stupa teras melingkar III.

2.5.6 Bentuk stupa.

Stupa induk berongga (tanpa lubang terawang), stupa berongga dengan lubang terawang. Simbol lubang terawang belah ketupat ini berkaitan dengan filosofi menuju ke

²¹ www.konservasiborobudur.org

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

tingkat kesempurnaan. Stupa melambangkan bahwa manusia telah sampai kepada makna hakiki dan puncak pencerahan.

Bagian yang terkuat dalam karakter Candi Borobudur adalah terletak pada bentuk Stupa. Oleh sebab itulah bentuk geometri stupa ini dijadikan sebagai transformasi sebuah galeri fotografi.



Gambar 2.14
Stupa Candi Borobudur
Sumber: www.indonesia_java_borobudur.htm

Jenis-jenis Stupa Candi Borobudur tersebut diantaranya adalah:

- Stupa Induk.

Berukuran lebih besar dari stupa-stupa yang lain dan terletak di tengah-tengah paling atas yang merupakan satu-satunya mahkota dari monumen bangunan Candi. Diameter stupa induk sekitar 9,90 m. Puncak tertingginya disebut Pinakel atau Yasti Cikkara.

- Stupa Berlubang atau Terawang.

Stupa yang terdapat di teras I, II, III yang didalamnya terdapat patung Budha. Keseluruhannya berjumlah 72 buah, terletak:

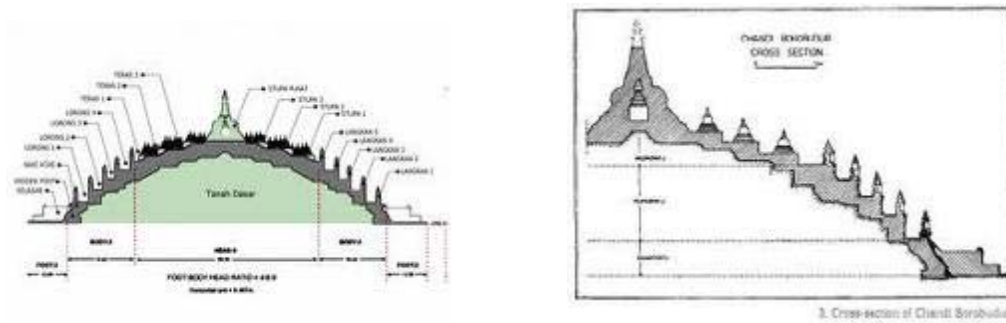
Teras I : 32 Stupa

Teras II : 24 Stupa

Teras III : 16 Stupa

- Stupa Kecil

Stupa yang ukurannya lebih kecil dari setupa yang lain. Berada dipuncak dari relung-relung langkan II sampai V. Jumlah stupa kecil ini adalah 1472 buah



Gambar 2.15
Tingkatan Candi Borobudur
Sumber: www.wikipedia.com

Dalam filosofinya keberadaan Stupa Candi tersebut adalah menunjukkan sebuah tingkatan spiritual menuju Kesempurnaan dan Pencerahan. Tingkat Arupadhatu pada stupa induk adalah tingkatan spiritual. Bahwa manusia telah mencapai derajat yang tidak lagi terikat oleh dunia yang penuh kepalsuan, maka disebut juga sebagai tingkatan alam atas atau dunia tanpa rupa dengan wujud stupa-stupa bercelah sampai stupa induk yang tertutup sempurna.

2.5.7. Kajian Stupa Inspirasi Galeri Fotografi Borobudur.

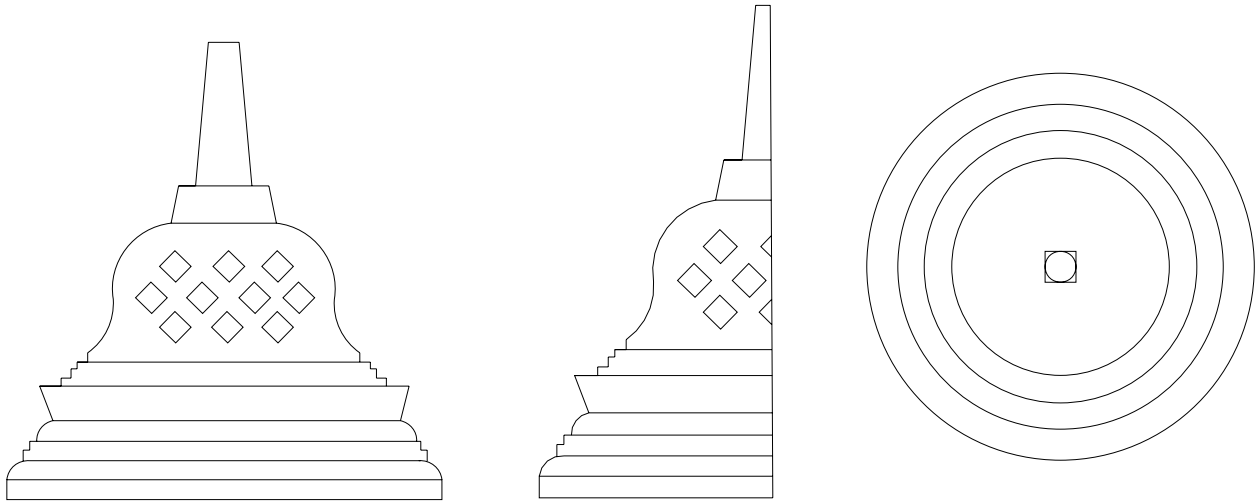
Simbol yang paling utama Candi Borobudur terlihat dari bentuk Stupa sebagai pusat Geometri Candi. Relief-relief Candi Borobudur adalah sebuah dokumentasi masa lalu, yang berupa kisah-kisah Sidharta Gautama, dan kondisi sosial budaya pada masa itu. Jika di Era modern saat ini, peristiwa-peristiwa tersebut, didokumentasikan ke dalam bingkai teknologi Fotografi.



Gambar 2.16
Relief Candi Borobudur
Sumber: Dokumentasi Pribadi

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Metafora Stupa Candi Borobudur yang dituangkan kedalam bentuk massa Galeri ini adalah perwujudan Sebuah wadah yang menyajikan karya dokumentasi fotografi kedalam Galeri serta menyatukan serangkaian unsure candi yang titik tujuan utamanya adalah menuju bentuk Stupa.



Bentuk arsitektural stupa jika dilihat tampak atas berupa pola circular atau lingkaran yang menggambarkan symbol teratai. Sedangkan Elemen bentuk badan stupa akan ditarnsformasikan kedalam bentuk fasad bangunan.yang melingkupi ruang Galeri Fotografi.

\

BAB 3

METODA PERANCANGAN

3.1 METODE PENGUMPULAN DATA

3.1.1 Studi Lapangan/Observasi.

Prinsip dasar observasi adalah suatu usaha bagi para peneliti untuk melewati dinding batas serta menghilangkan jarak antara obyek yang diamati dengan subyek (pengamat).

1. Survey / Pengamatan langsung.

Khususnya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek terkait seperti pada saat pemilihan site. Sehingga dapat menganalisisnya secara langsung potensi-potensi untuk sebuah perancangan Galeri Fotografi. Diantaranya.

- Menentukan Lokasi Site



Site yang akan direncanakan

Sumber: googleeearth

-Data Tapak Lokasi



Foto Site, Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Kondisi Sekitar Kawasan



Kondisi Sekitar Site, Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari survey maka selain melakukan pengamatan serta pengukuran juga diperoleh hasil wawancara dari pihak terkait. Wawancara mencakup lingkup-lingkup yang membahas segi arsitektural maupun segi nonarsitektural. Dari berbagai macam pertanyaan mengenai Galeri Fotografi terhadap pihak terkait dan hasilnya dicatat sehingga bisa dijadikan panduan dalam merancang.

3.2 STUDI LITERATUR

3.2.1 Studi Literatur

Bertujuan untuk mendapatkan sumber kepustakaan diantaranya adalah:

- Buku-buku tesis tugas akhir tentang Galeri fotografi
- Buku-buku referensi kepustakaan yang meliputi studi literature data ukuran ruang display, Transformasi karakter stupa dan History Candi Borobudur.
- Mencari referensi data-data galeri fotografi untuk dijadikan studi kasus yang bersumber dari browsing internet sesuai website terkait.

3.2.3 Dokumentasi

Data berupa gambar atau dokumentasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya dari survey langsung, internet maupun dari buku. Semua gambar atau dokumentasi yang mendukung penulis dalam mencari informasi dapat dijadikan referensi dalam perancangan.

3.3 METODE STUDI KASUS

Studi Kasus adalah suatu metode penelitian dimana peneliti secara khusus dan mendetail memilih dan mengkaji suatu fenomena dalam suatu kasus yang spesifik. Studi ini yang dijadikan suatu perbandingan dan untuk bangunan yang akan dirancang. Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Menentukan obyek yang akan dijadikan studi, minimal dua obyek.
- b. Mengamati kekurangan dan kelebihan pada obyek studi baik arsitekturalnya maupun non arsitektural
- c. Mengembangkan data atau informasi yang didapat
- d. Mengambil kesimpulan

3.4 METODA ANALISIS DATA

Mengolah data yang telah didapat sehingga diperoleh pertimbangan-pertimbangan yang dapat mendukung suatu konsep tertentu yang di usung dalam proses perancangan nantinya. Diantaranya dengan melakukan:

3.4.1 Analisis Penentuan Lokasi

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis mengenai pertimbangan site yang akan dipilih yang disertai dengan penjelasan mengapa site tersebut menjadi site terpilih.

Kriteria site terpilih adalah:

- Berupa lahan kosong, memiliki view yang cocok.
- Daerah sekitar tempat wisata Candi Borobudur yang potensial.
- Tidak adanya wadah / Galeri yang memberikan fasilitas bagi komunitas fotografer.

3.4.2 Analisis Bangunan Eksisting

Melakukan analisis terhadap bangunan eksisting yaitu tampilan bangunan yang telah ada serta respon yang akan dilakukan untuk menanggapi analisis tersebut.

Dari hasil analisis menghasilkan sebuah respon pada bangunan yang akan dirancang diantaranya adalah

- Menggunakan tranformasi bentuk karakter geometri stupa Candi Borobudur
- Keselarasan dengan lingkungan sekitar site (harmonisasi)

3.4.3 Analisis Site

Melakukan analisis site yang dibutuhkan dalam proses perancangan diantaranya adalah analisis view, sirkulasi, kebisingan, arah matahari, arah angin, vegetasi serta respon yang dilakukan berdasarkan analisis yang sudah dibuat.

Analisis site ini akan berfungsi sebagai :

- Konsep orientasi bangunan
- Konsep tata ruang dan bukaan dalam bangunan
- Konsep tata ruang luar bangunan. Dll

3.4.4 Analisis Pengguna

Melakukan analisis terhadap pengguna ruang yakni siapa saja yang akan menggunakan bangunan tersebut.

3.4.5 Analisis Kegiatan/Aktifitas

Melakukan analisis terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dan pengunjung.

3.4.6 Analisis Kebutuhan Ruang

Melakukan analisis terhadap kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi seluruh kegiatan yang ada di dalam galeri fotografi.

3.4.7 Analisis Besaran Ruang

Melakukan analisis besaran ruang (berdasarkan kebutuhan ruang) dengan acuan standar dari beberapa referensi diantaranya data arsitek dan dimensi ruang berdasarkan perkiraan yang telah dilakukan penulis;

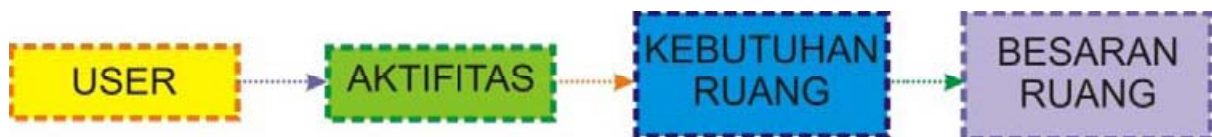


Diagram 3.1 Analisis Data Kuantitatif
Sumber: Analisis Pribadi

3.4.8 Analisis Bentuk

Melakukan analisis terhadap bentuk yang digunakan sebagai pemecahan masalah, dari mulai pencarian bentuk serta filosofi sampai pada penjelasan mengapa bentukan tersebut yang akhirnya dipilih.

3.4.9 Analisis Tata Ruang Luar

Melakukan analisis terhadap tata ruang luar yang nantinya akan digunakan berdasarkan elemen-elemen tata ruang luarnya.

3.5 METODE PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

3.5.1 Menggunakan Transformasi bentuk Geometri Stupa Candi.

Unsur keselarasan dengan alam sekitarnya dalam hal ini adalah tempat wisata sejarah Candi Borobudur, dapat menjadi point of interest tersendiri didalam pengolahan bentuk pada sebuah konsep perancangan. Unsur Karakter Candi yang kuat pada Stupa aka mengilhami karakter bentuk pada Galeri Fotografi tersebut.



Gambar 3.1
Foto stupa Candi
Sumber: www.google.com

3.5.2 Pertimbangan Dalam Desain

Pertimbangan dalam desain terkait dengan kasus-kasus dalam kondisi site ini adalah dengan menggunakan acuan “Five Stars” sebagai tolok ukur pertimbangan dalam sebuah proses preancangan yaitu:

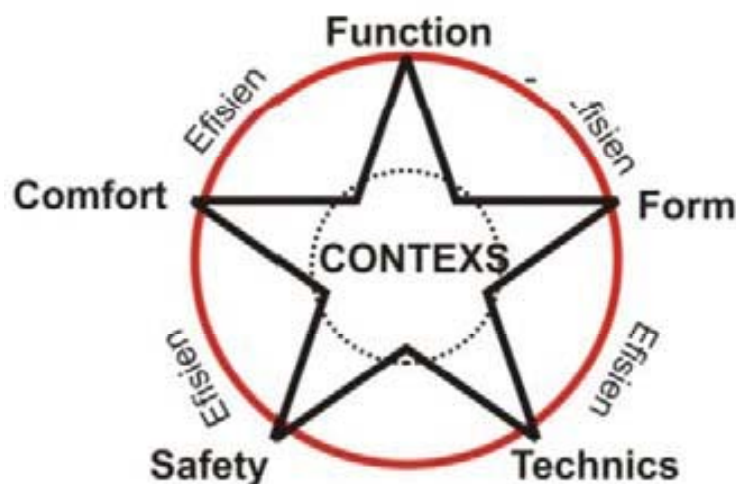


Diagram 3. 2
Five Stars sebagai pertimbangan Desain
Sumber, IAI

Dalam mendesain bangunan harus berfungsi secara optimal (function) dalam desain melakukan penekanan pada transformasi bentuk (konteks) indah secara estetika (form), kuat

(technics), aman (safety), dan mampu memberikan kesan nyaman (comfort) bagi para penggunanya.

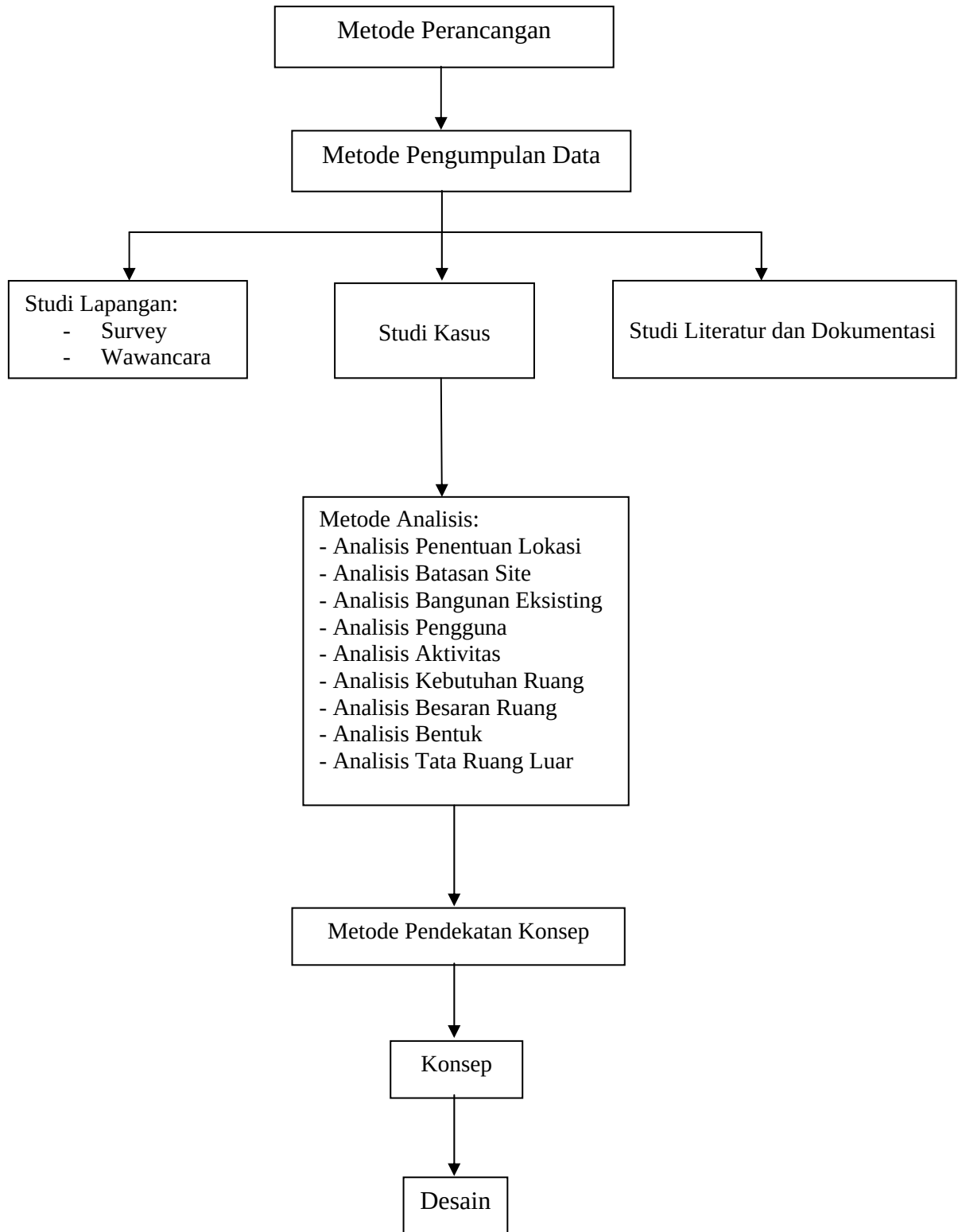
3.6 METODE PENGUJIAN

Simulatif:

Dengan metode matematis dan software:

- a. Menentukan view yang paling bagus melalui model 3d baik dalam ruangan maupun luar ruangan.
- b. Mengukur besar bukaan untuk mendapatkan pencahayaan yang tepat pada ruang dalam galeri.
- c. Mengumpulkan data dari responden tentang segi estetika bangunan galeri yang didesain.
- d. Mengeplotkan hasil rancangan dengan site yang telah dipilih untuk melihat kesesuaiannya dengan bangunan sekitar.

3.7 KERANGKA METODOLOGI



BAB 4

ANALISIS DAN KONSEP

4.1 ANALISIS TATA RUANG

4.1.1 Persyaratan perancangan Galeri fotografi

Perwujudan galeri agar dapat mewadahi kegiatannya secara optimal, maka dalam perncangannya diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

Persyaratan umum

- a. Galeri harus mempunyai ruang bagi para konservatornya, dibuat oleh perpustakaan dan staf administratif
- b. Galeri harus mempunyai ruang-ruang untuk koleksi penyelidikan (reference collection), yang disusun menurut system dan metode yang khas bagi ilmu yang mencakup koleksi galeri tersebut.
- c. Galeri harus mempunyai ruang-ruang pameran tetap (performance exhibition) yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk cara-cara pameran yang instruktif, fungsional dan memenuhi syarat keindahan
- d. Galeri harus mempunyai ruang pameran sewaktu-waktu (temporary exhibition) yang sifatnya lebih khusus dan lebih jelas dan sedapat mungkin diselenggarakan secara konstruktif sehingga terasa benar faedahnya bagi masyarakat.
- e. Galeri harus dapat memberikan tempat penikmatan seni dan penyaluran ilmu pengetahuan

4.1.2 Faktor pertimbangan dalam perencanaan ruang galeri fotografi

- a. Tidak boleh terjadi kekacauan jumlah pengunjung dalam ruangan.
- b. Tipe pengunjung dalam kaitannya harus disediakan
- c. Memperhatikan perilaku pengunjung
- d. Aktifitas ruang pamer
- e. Ruang pamer alternative bagi pengunjung
- f. Segi-segi konsevasi bagi pengunjung
- g. Ruang pusat yang besar sehingga pengunjung dapat mencapai keseluruhan pandangan terhadap galeri dan memberikan kesan khusus
- h. Area reception merupakan area untuk mecapai berbagai tempat lain

4.1.3 Tinjauan tata ruang pameran

Ruang pameran adalah wadah atau tempat yang digunakan untuk menggelar kegiatan pameran, adapun kegiatan yang diwadahi ruang pameran yang pada galeri diantaranya:

1. Ruang Pameran indoor,

Adalah ruang pameran yang berada di dalam bangunan yang dilingkupi oleh pembatas yang jelas berupa lantai, dinding, dan langit-langit.



2. Ruang Display Proyektor.

Adalah Ruang khusus menyediakan pameran fotografi yang ditampilkan dengan menggunakan proyektor.²²



²² Sutaraga Moh Amir, Drs. Kapita Selekt Museografi dan Museologi. Dir. Museum, Ditjen Kebudayaan Depdiknas

4.14 Pelaku dan Unsur Penunjang

Unsur-unsur pelaku dan penunjang kegiatan pada galeri fotografi adalah sebagai berikut :

1. Pengelola, adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola galeri. Pada galeri fotografi ini pengelolaannya akan dilaksanakan oleh suatu badan atau lembaga yang berkompetensi di bidang fotografi yang bekerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaan manajemennya.
2. Pengunjung, secara umum para pengunjung pada suatu galeri dapat dibedakan atas pengunjung umum/biasa dan pengunjung khusus. Pada pengunjung galeri fotografi ini pengunjung yang dimaksud meliputi:
 - a. Pengunjung umum atau biasa, yaitu pengunjung yang datang hanya dengan motivasi rekreasi dan waktu kunjungannya biasanya singkat
 - b. Pengunjung Khusus, yaitu pengunjung dengan motivasi yang jelas bertujuan mencari dan memperluas pengetahuan, pendidikan, dan informasi tentang fotografi. Biasanya waktu kunjungannya relative lama karena membutuhkan penelitian, pengamatan dan informasi yang lebih jelas. Pengunjung khusus ini rata-rata berasal dari kalangan ilmiah dan para aktivis fotografi.
 - c. Koleksi merupakan unsure utama penentu berdirinya sebuah galeri. Pada galeri fotografi ini, materi atau benda koleksi yang akan terwadahi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia fotogarfi dan perkembangannya, yang memiliki nilai-nilai konservatif

4.15 Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang dikelompokkan menjadi tiga bagian.

1. Ruang Pengelolaan yang meliputi kegiatan pelayanan serta informasi dan administrasi mengenai kegiatan dan aktifitas Galeri Fotografi.
2. Ruang Utama merupakan Ruang Display yang memarken hasil karya fotografi. Sehingga dalam konsep tersebut ruang display dibagi menjadi dua bagian lantai 1 dan lantai 2. Ruang display memiliki peranan utama yang sentral dalam Galeri Fotografi, oleh sebab itu ia menjadi pusat sentral dari bangunan tersebut.
3. Ruang Penunjang, meliputi ruang yang mewadahi kegiatan yang menjadi penunjang dari Galeri fotografi tersebut seperti studio foto, ruang kursus fotografi,

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Cafetaria, Ruang seminar, dan Ruang diskusi. Ruang penunjang dikelompokkan dalam ruang-ruang pelengkap Galeri yang terletak disetiap sisi ruang display.

Tabel Besaran Ruang Galeri Fotografi Borobudur:

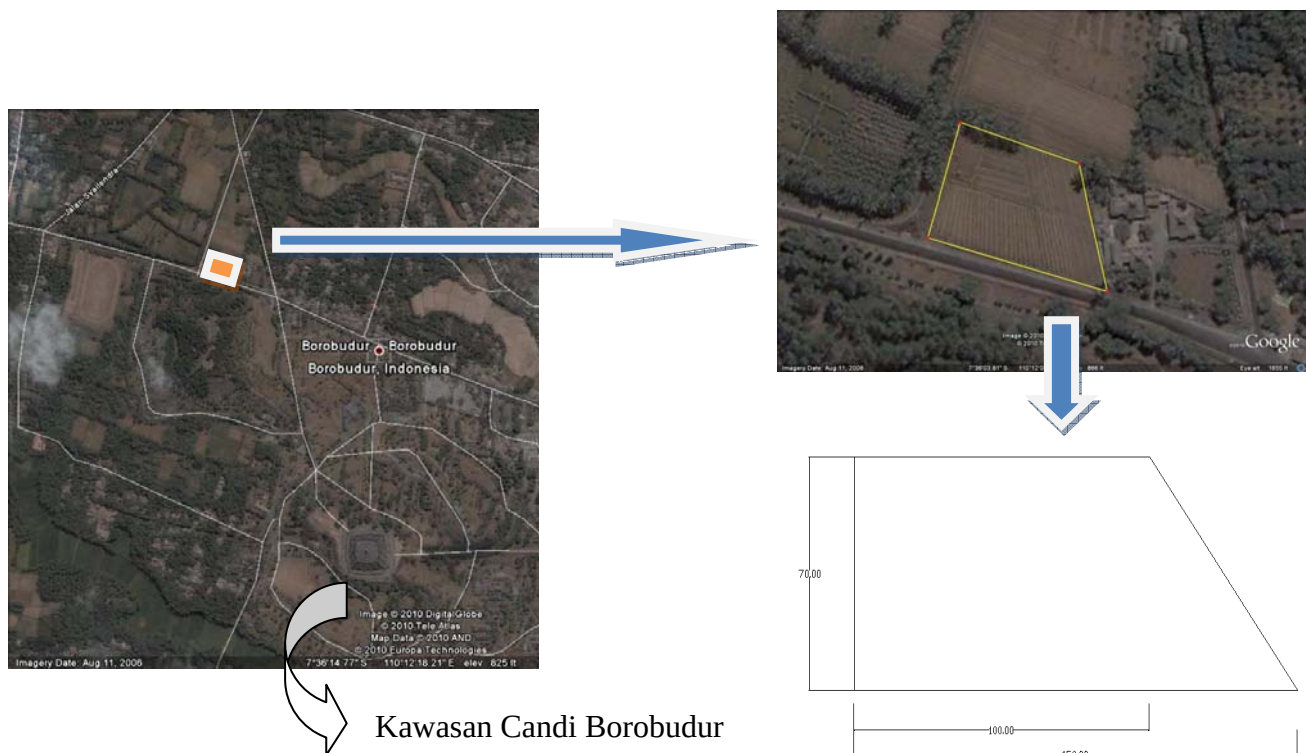
NO	Jenis Kegiatan Ruang	Jml	Besaran Ruang	Total
1	Kegiatan Pengelolaan			
	• Ruang Pengelolaan	1	5 m x 9 m	45 m ²
	• Ruang Informasi	1	5 m x 3 m	15 m ²
	• Ruang Administrasi	1	5 m x 5 m	25 m ²
	• Lavatory	1	2 m x 2 m	4 m ²
2	Kegiatan Pameran			
	• Display 1	1	18 m x 18 m	324 m ²
	• Display 2	1	18 m x 18 m	324 m ²
	• Lavatory	2	2 m x 2 m	8 m ²
3	Kegiatan Penunjang			
	• Studio	1	5 m x 9 m	45 m ²
	• Ruang Kelas	1	9 m x 9 m	81 m ²
	• Lab Fotografi	1	9 m x 5 m	45 m ²
	• Ruang Seminar	1	9 m x 5 m	45 m ²
	• Ruang Rapat	1	9 m x 9 m	81 m ²
	• Shop Galeri	1	18 m x 9 m	162 m ²
	• Cafetaria	1	9 m x 9 m	81 m ²
	• Lavatory	1	2 m x 2 m	4 m ²
			jumlah	1375 m ²

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

4.2 ANALISA SITE

Dalam Perancangan Galeri Fotografi ini site yang dipakai adalah site yang dekat dengan kawasan wisata Candi Borobudur yang diharapkan dapat menjadi alternative kunjungan wisatawan setelah dari Candi Borobudur. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi site ini adalah:

- Aksesibilitas / kemudahan pencapaian ke lokasi dan mempunyai kejelasan secara visual.
- Dekat dengan terminal Borobudur sebagai fasilitas transportasi lingkungan dan kawasan.
- Strategis, dekat jalur gerbang masuk Candi Borobudur.



Gambar 4.1
Site Plan, Galeri Fotografi
Sumber: www.googleearth.com

Dari pertimbangan penentuan lokasi diatas maka daerah yang dipilih sebagai alternative penentuan lokasi yaitu terletak di Jalan Daranindra, yang memiliki batasan-batasan site sebagai berikut, yaitu

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

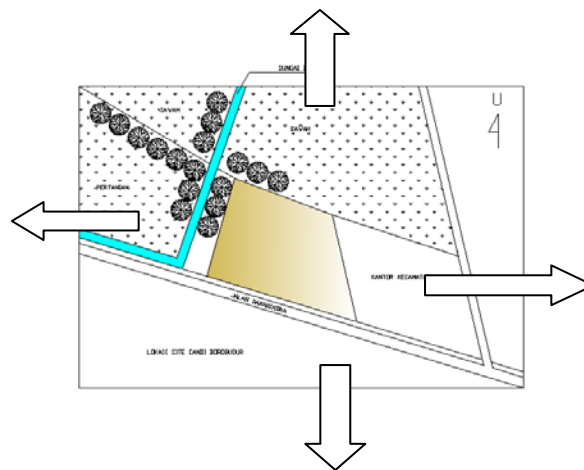
- Sebelah Timur : Kecamatan Borobudur
- Sebelah Barat : Pertanian
- Sebelah Utara : Sawah
- Sebelah Selatan: Jalan Daranindra dan Kawasan Borobudur



Tampak Sisi Utara Site,
Lahan Kosong dan area persawahan



Tampak Sisi Barat site,
Lahan Pertanian

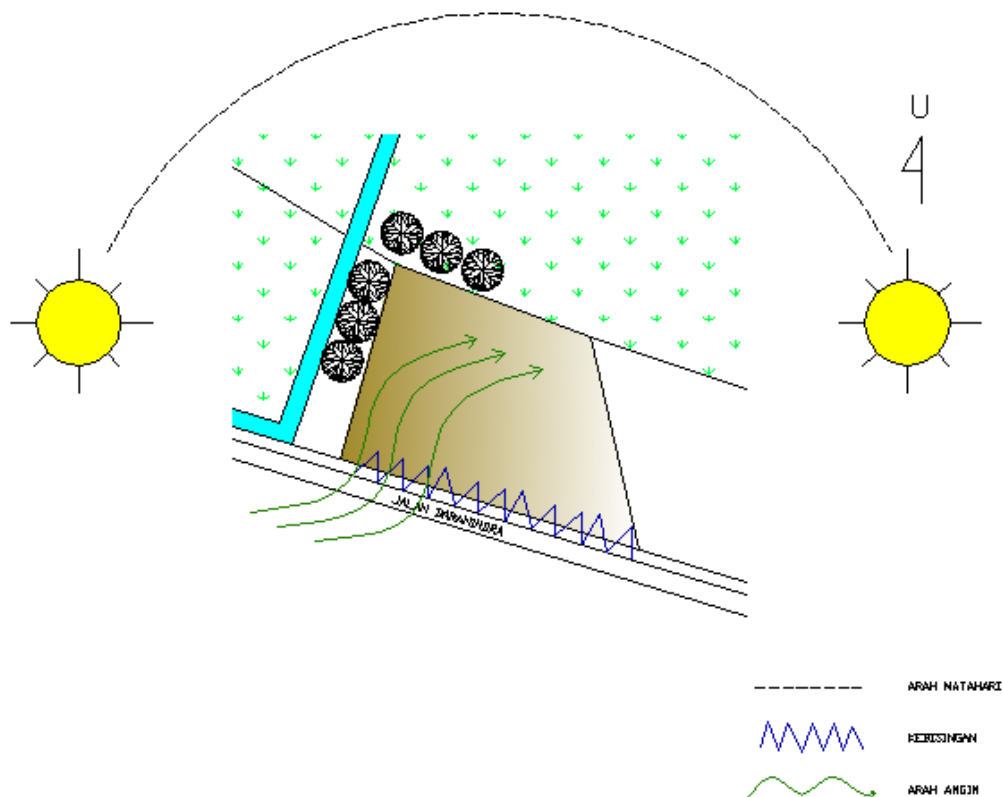


Tampak Sisi Timur Site
Kantor Kecamatan



Tampak Sisi Selatan Site
Jalan Daranindra dan Kawasan Candi borobudur

4.2.1 KONDISI EKSISTING SITE



Gambar 4.3
Hasil Analisa Site
Sumber: Survey

4.3 HASIL ANALISA SITE

4.3.1 Curah Hujan

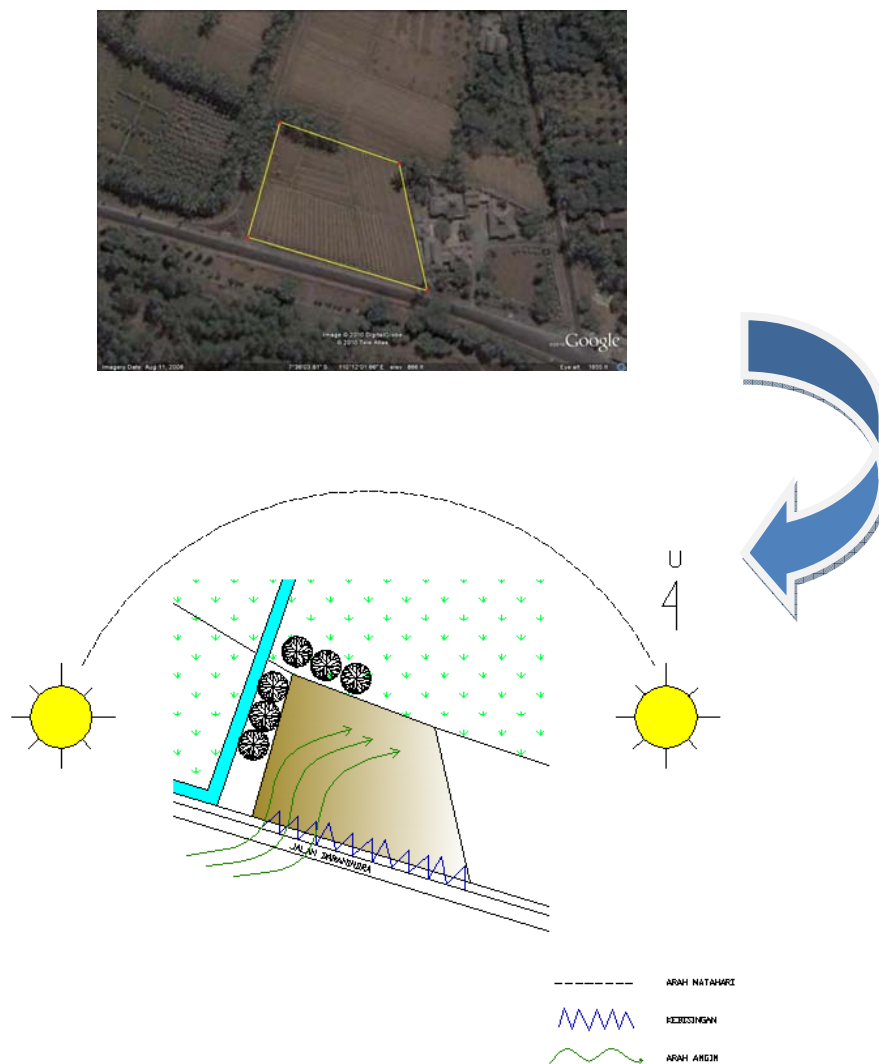
Site berada pada iklim Tropis lembab dengan curah hujan relative tinggi, rata-rata 2000-5000mm pada saat bulan terbasah setiap bulannya mencapai 500mm. Jatuhnya air hujan pada iklim tropis basah membentuk sudut 60°, sehingga atap bangunan dalam site juga harus dapat melindungi bangunan dari tempias dan kebocoran.

4.3.2 Lintasan Matahari dan Angin

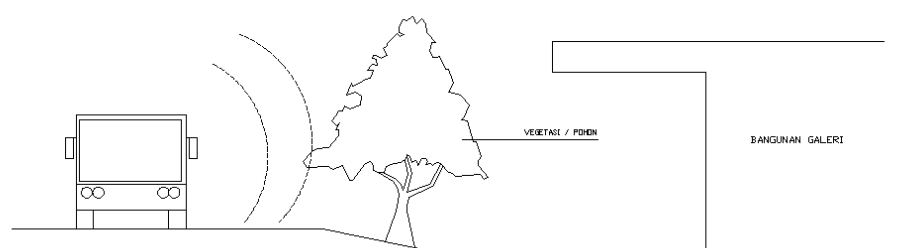
Pergerakan matahari dari Timur ke Barat untuk menentukan bukaan –bukaan pada bangunan . Kanopi-kanopi pada bangunan diperlukan untuk membatasi intensitas cahaya dan

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

panas matahari secara langsung. Posisi bangunan dengan bukaan pada bagian utara dan selatan sebagai respon arah datangnya angin.



Siang hari angin bertiup dari arah barat daya menuju ke arah timur laut dan berubah arah sebaliknya pada malam hari



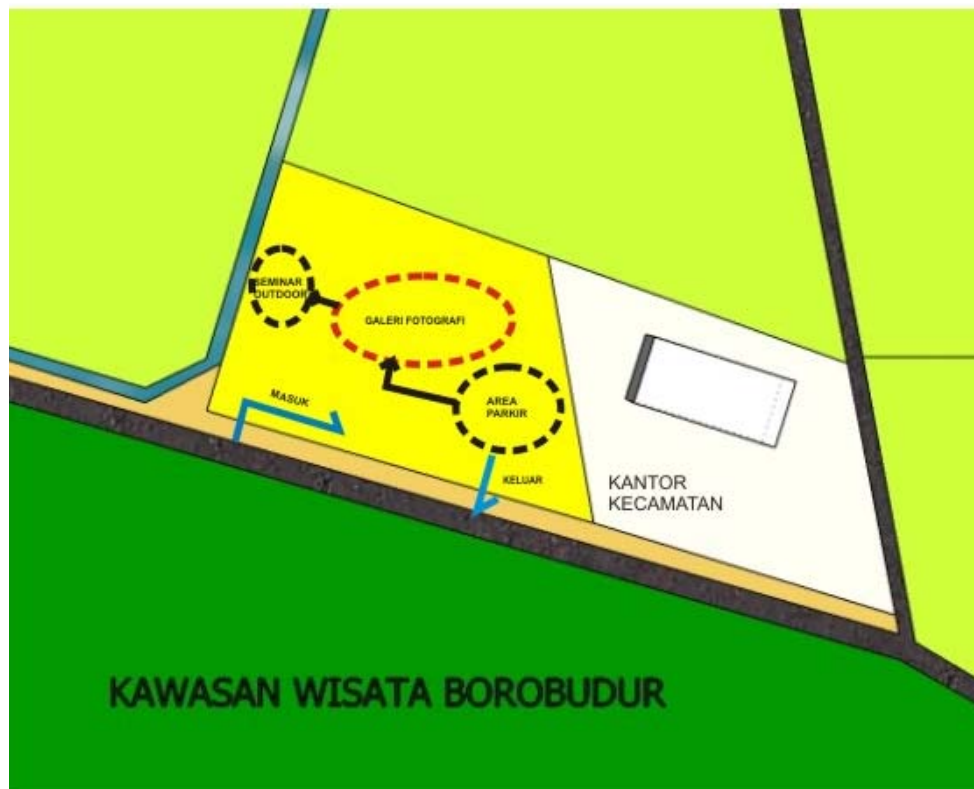
GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

Kebisingan yang utama adalah dari jalan raya depan site yaitu Jalan Daranindra. Untuk mengantisipasi agar galeri fotografi ini benar-benar nyaman dari suasana kebisingan jalan raya adalah dengan cara konvensional yaitu penanaman vegetasi yang berperan sebagai buffer dan diharapkan dapat menyaring kebisingan agar tidak sampai ke bangunan. Vegetasi ditanam terutama disepanjang tepi-tepi jalan.

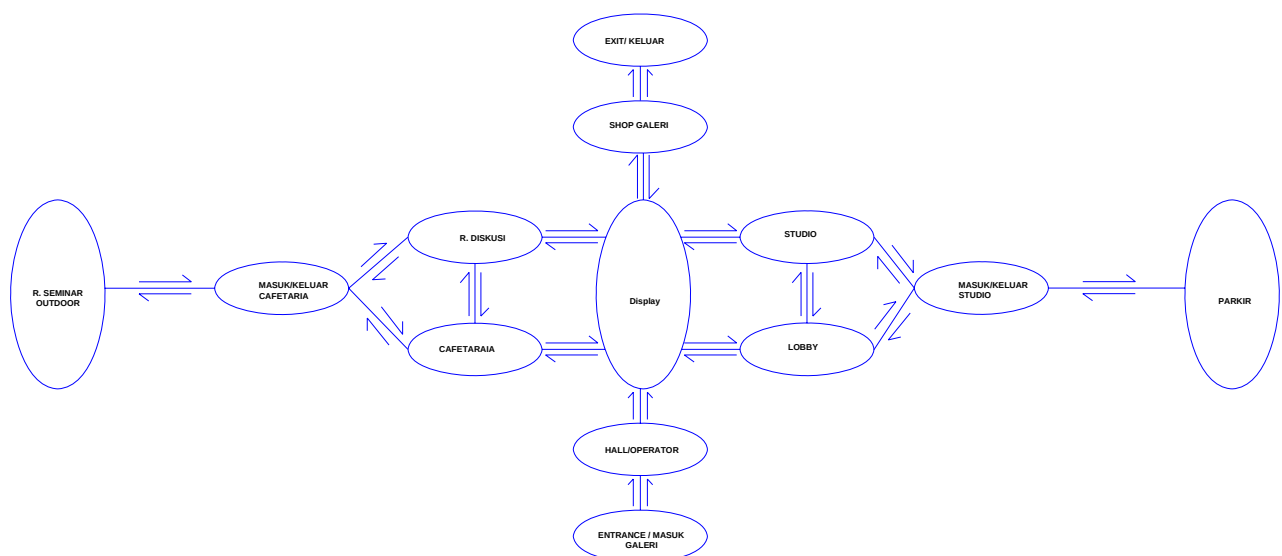
Pengaturan vegetasi juga diatur sesuai bentuk bangunan yang mana juga dapat mempertegas arah sirkulasi. Edangkan tingkat kebisingan dari sekitarnya tidak terlalu berarti karena sekitar bangunan adalah persawahan, dan kantor kecamatan yang tingkat kebisingan sangat relatif rendah.

4.4 RENCANA TATANAN MASSA DALAM SITE

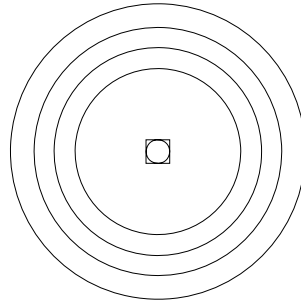
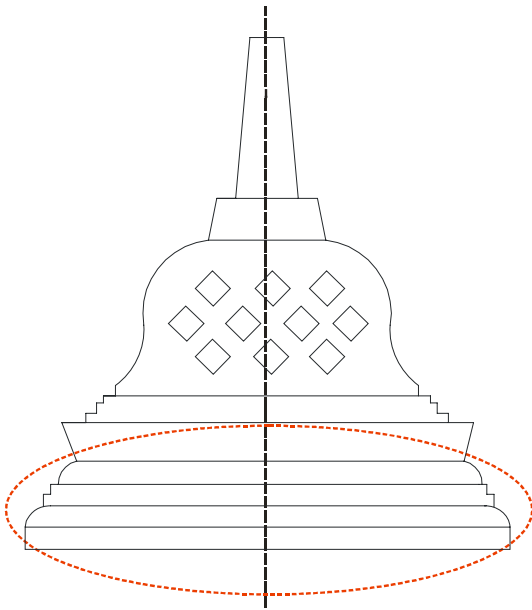




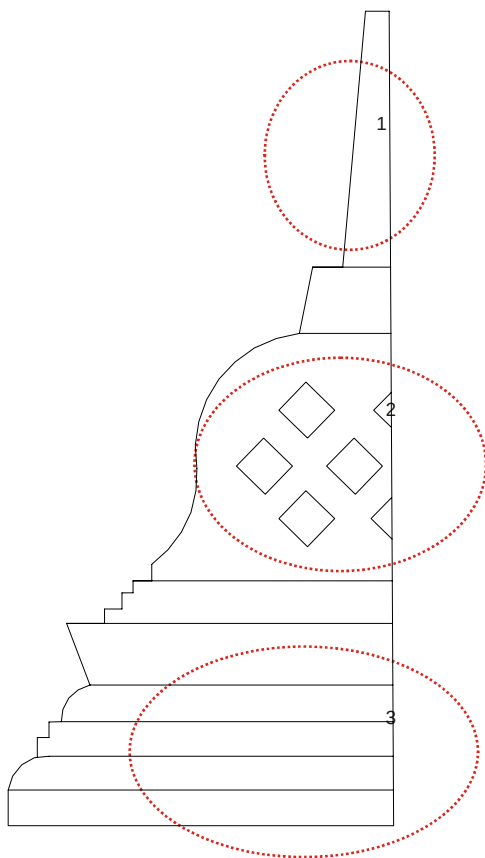
Gubahan Massa Galeri Fotografi



Pola Hubungan Antar Ruang Galeri Fotografi



Teratai Simbol Kesempurnaan

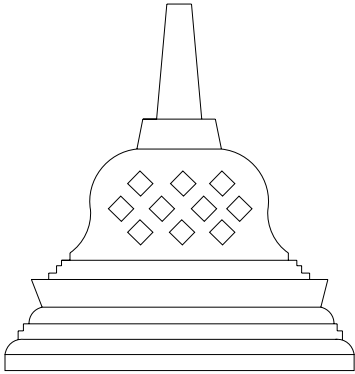


Cikal Bakal Proses Penemuan Bentuk berasal dari Stupa berlubang belah ketupat pada Arupadatu. Merupakan Simbol Pencapaian kesempurnaan. Yang meliputi:

1. Kepala, puncak.
2. Badan, yang menutupi patung buddha.
3. Kaki yang digambarkan sebagai bunga teratai.

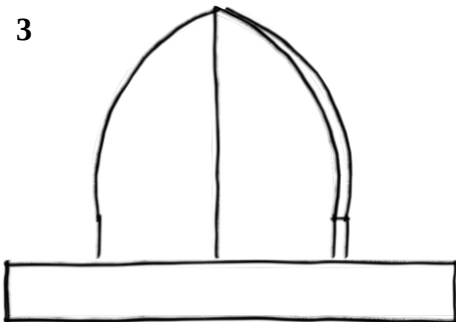
4.5 PROSES PENEMUAN BENTUK

1



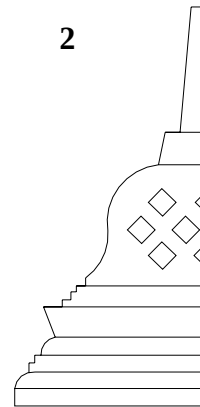
Stupa Candi Borobudur simetris terdiri dari 3 unsur kaki, badan dan kepala.

3



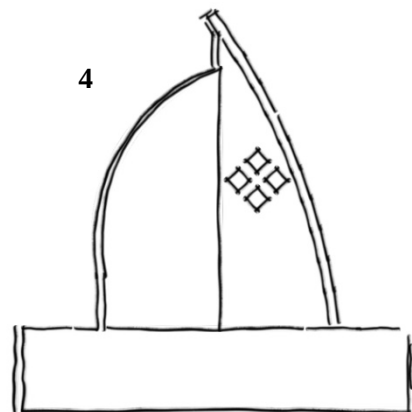
Mengambil bentukan body / badan stupa Candi yang simetris dibagi menjadi dua, Dengan interior yang terbagi menjadi beberapa bagian ruang

2



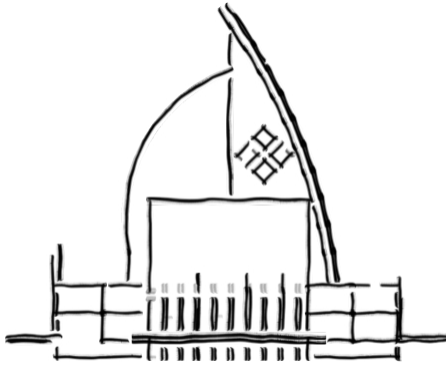
Bentukan diambil dari badan stupa yang terbagi dua simetris

4



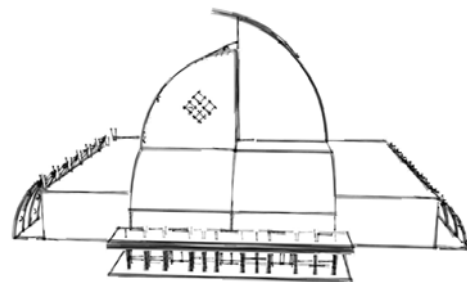
Stupa terbagi dua bagian berdasarkan fungsi ruang dengan memanfaatkan kesimetrisan bentuk pada stupa.

5



Pada bagian depan dan belakang ada tambahan
Setengah badan stupa yang membentuk ruang.

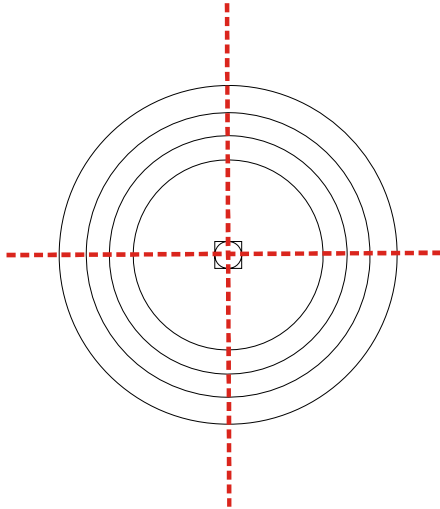
6



Penambahan shading disebelah timur dan barat
yang membentuk ruang-ruang selasar

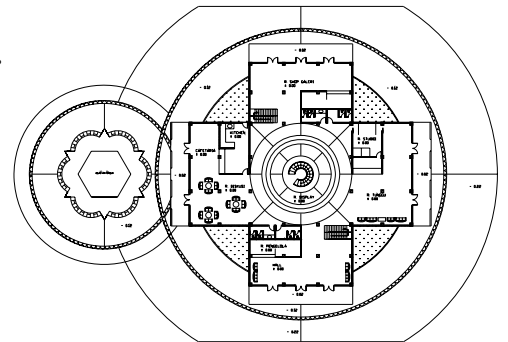
4.5.1 Transformasi Bentuk Pada Denah

1

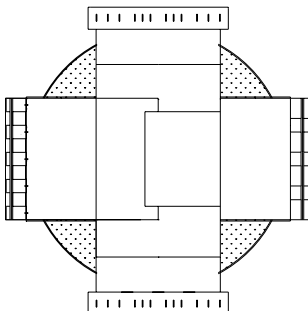


Tampak atas simetris terpusat menjadi
Acuan untuk membagi ruang dalam denah

2.

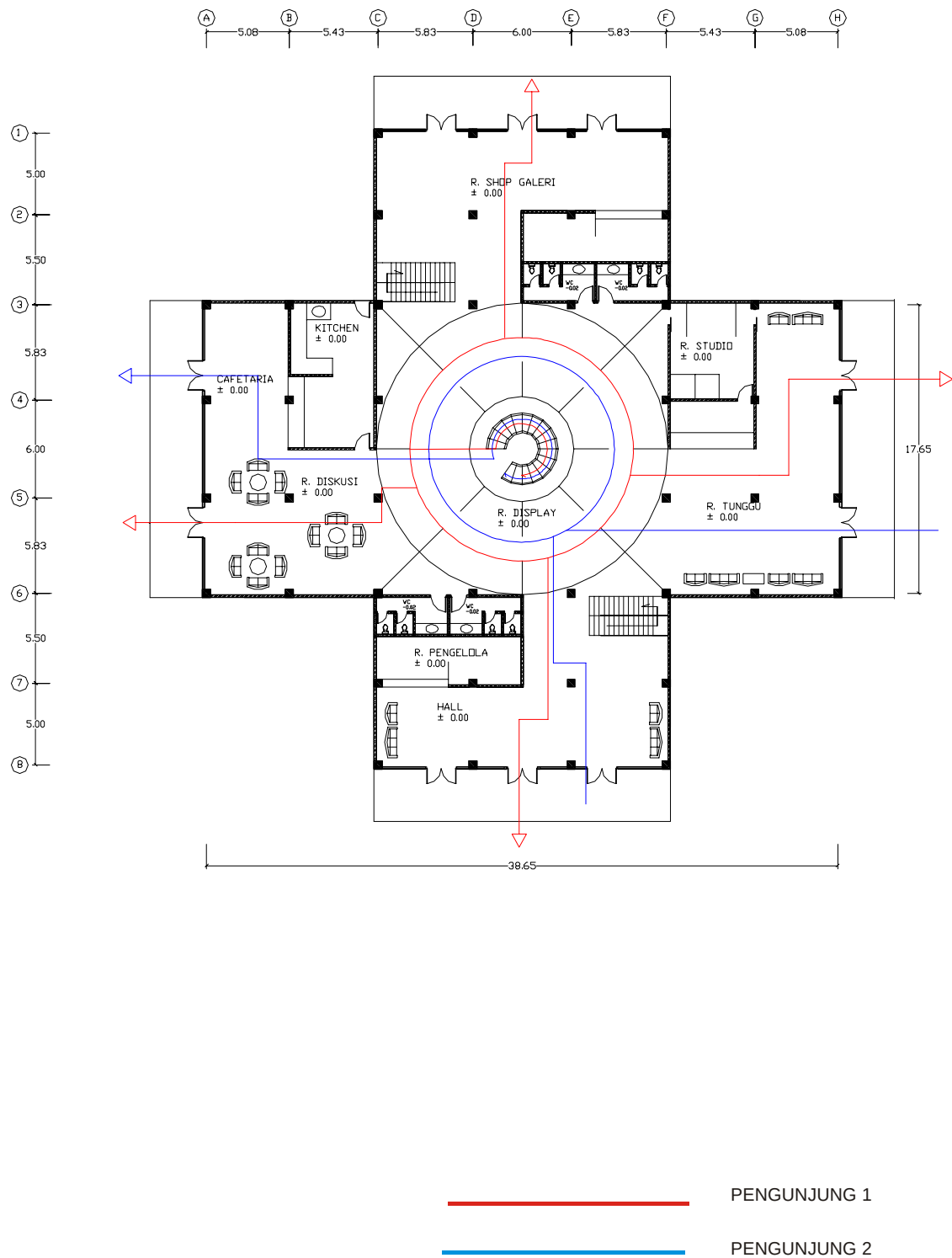


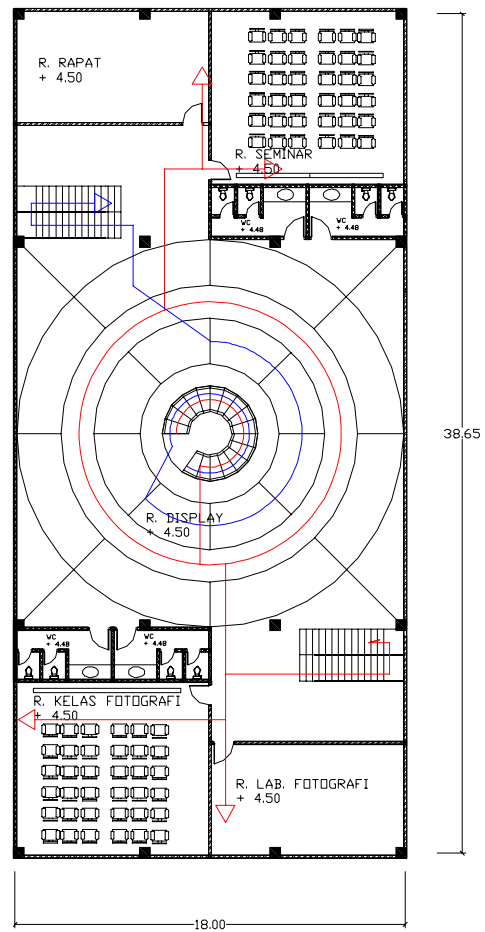
3



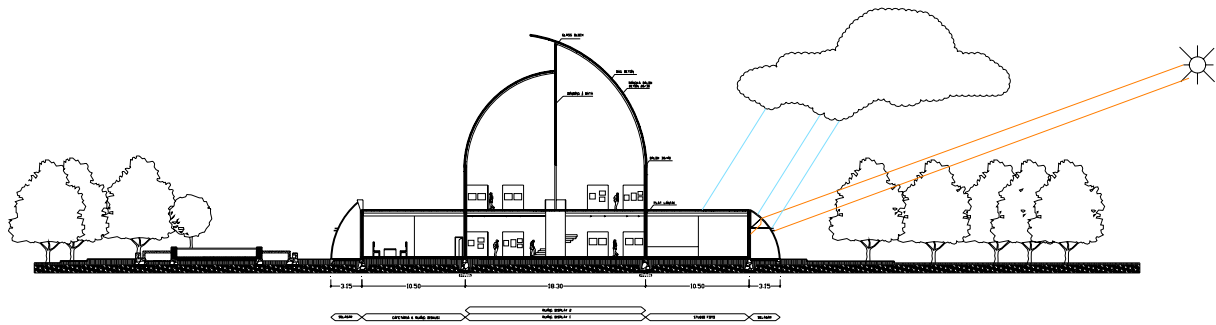
Denah terbagi 5 ruang terpusat dengan ruang display
galeri ada di tengah
Dikelilingi oleh ruang-ruang penunjang
Yang dipisahkan oleh selasar dalam ruang
Tampak atas Simetris Galeri Fotografi Borobudur

4.6. POLA SIRKULASI DENAH

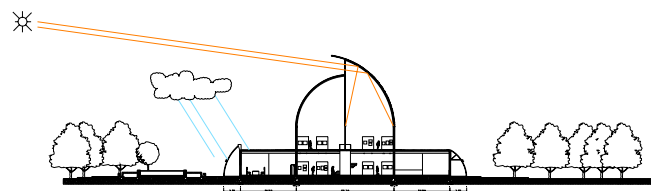




4.7 RESPON TERHADAP SITE



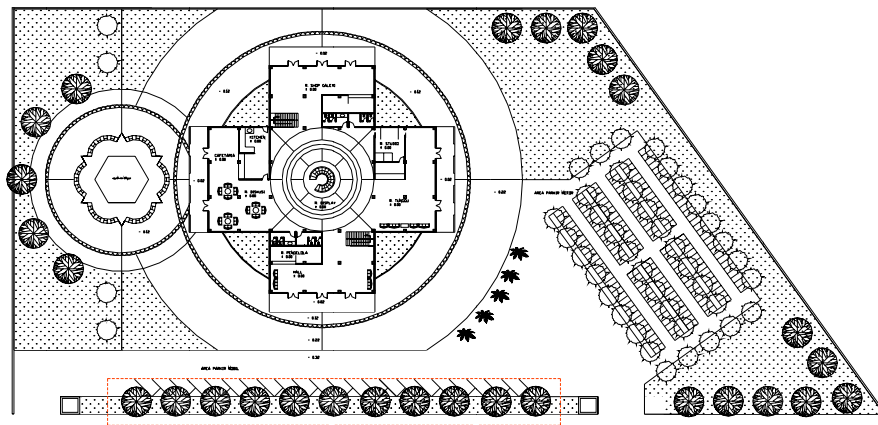
DETAIL RESPON SITE ARAH TIMUR



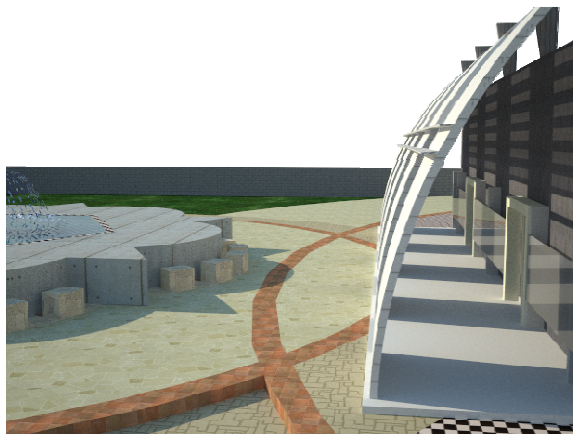
DETAIL RESPON SITE ARAH BARAT

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

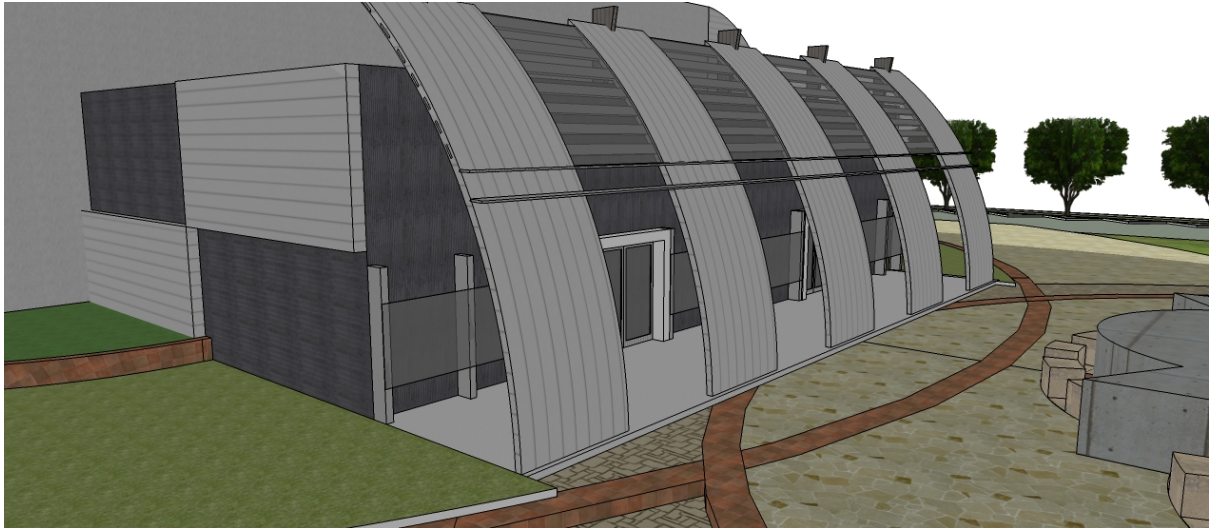
Pemakaian shading sirip dibagian selatan untuk meredam arah angin yang berhembus dari arah selatan jalan raya.



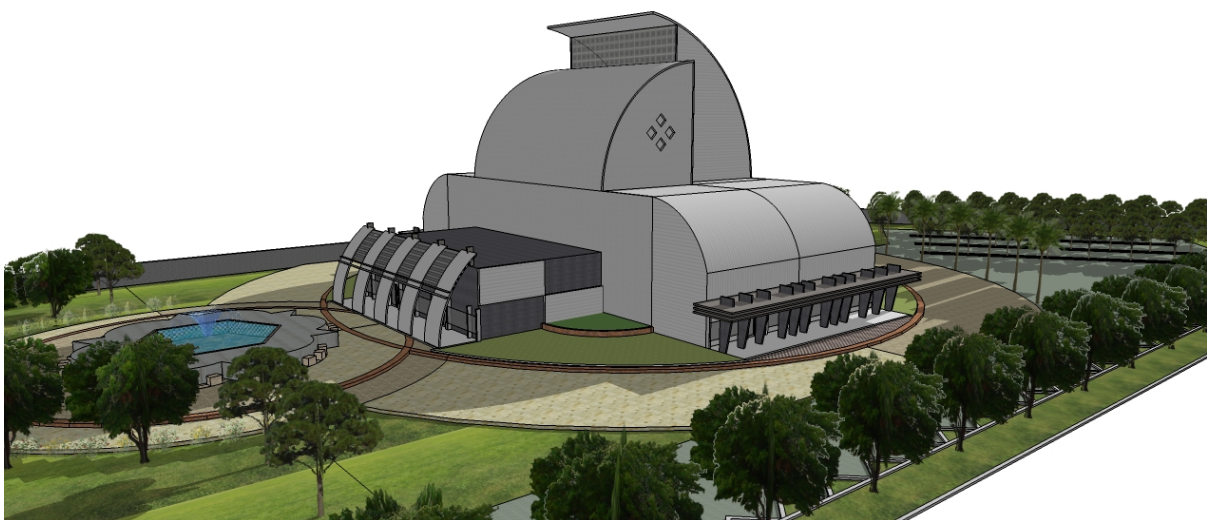
Penanaman Pohon perdu dan vegetasi di bagian selatan untuk meredam kebisingan dari arah jalan raya Daranindra dan memberikan kesejukan yang cukup untuk parker area.



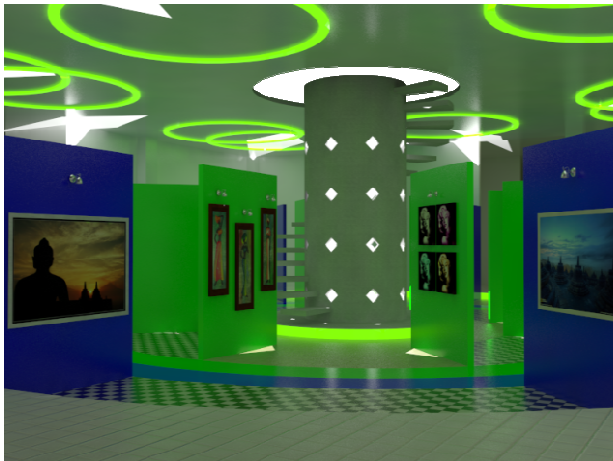
Respon Massa Bangunan Galeri terhadap Arah Sinar Matahari



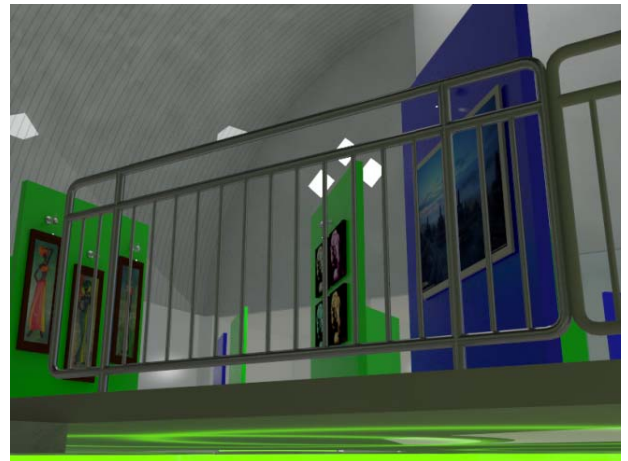
Pada sisi sebelah timur dan barat terdapat pola dinding yang membentuk ruang dengan jalur selasar dan penambahan shading horizontal pada untuk mengatur cahaya matahari yang masuk.



4. 8 INTERIOR GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR



Interior Ruang Display 1



Interior Ruang Display 2



Interior Ruang Display 2



Interior Cafetaria

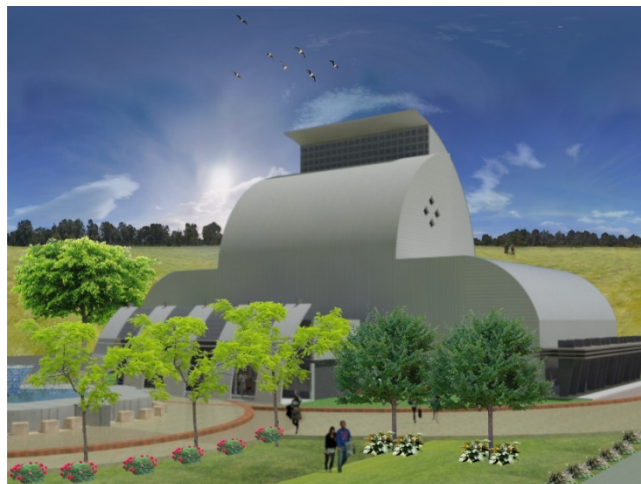


Interior Ruang Kelas



Interior Ruang Diskusi

PERSPEKTIF



4.9 PENGUJIAN DESAIN

4.9.1 Pengujian Terhadap Responden Umum

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Bagaimana tanggapan anda mengenai letak Galeri Fotografi Borobudur yang akan direncanakan dekat dengan kawasan wisata Candi Borobudur?	8 Orang menyatakan sangat strategis, 2 orang menyatakan tidak tahu.	Ketidak tahuan Responden diakibatkan kurang tertarik terhadap minatnya kegiatan fotografi.
Bagaimana menurut anda mengenai fungsi bangunan yang ada pada Galeri Fotografi Borobudur tersebut?	9 Orang menyatakan sesuai, 1 orang menyatakan tidak	Sebagian menyatakan ketertarikan terhadap fasilitas-fasilitas yang direncanakan.
Bagaimana pendapat Anda mengenai tampilan pada Galeri fotografi ini dalam pencitraan terhadap Stupa Borobudur sebagai ikon?	7 orang sesuai, 3 orang menyatakan tidak tahu.	Kebanyakan berpendapat bahwa ikon tersebut mampu menghidupkan citra Borobudur sendiri.

4.9.2 Pengujian Terhadap Responden Ahli Fotografi terkait.

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Bagaimana tanggapan anda mengenai letak Galeri Fotografi Borobudur yang akan direncanakan dekat dengan kawasan wisata Candi Borobudur?	Sangat strategis.	Disebabkan karena belum adanya wadah fotografi disana, dan jika benar diwujudkan akan menjadi satu-satunya galeri fotografi di Borobudur. Selain juga sebagai alat untuk memperkenalkan wisata dan budaya.
Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas yang ada didalam Galeri Fotografi Borobudur tersebut?	Secara umum sudah cukup memadai	
Bagaimana menurut anda mengenai tataruang pada Galeri fotografi Borobudur tersebut?	Sudah Nyaman.	
Apakah fasilitas Galeri Fotografi ini sudah lengkap?	Sudah	

DAFTAR PUSTAKA

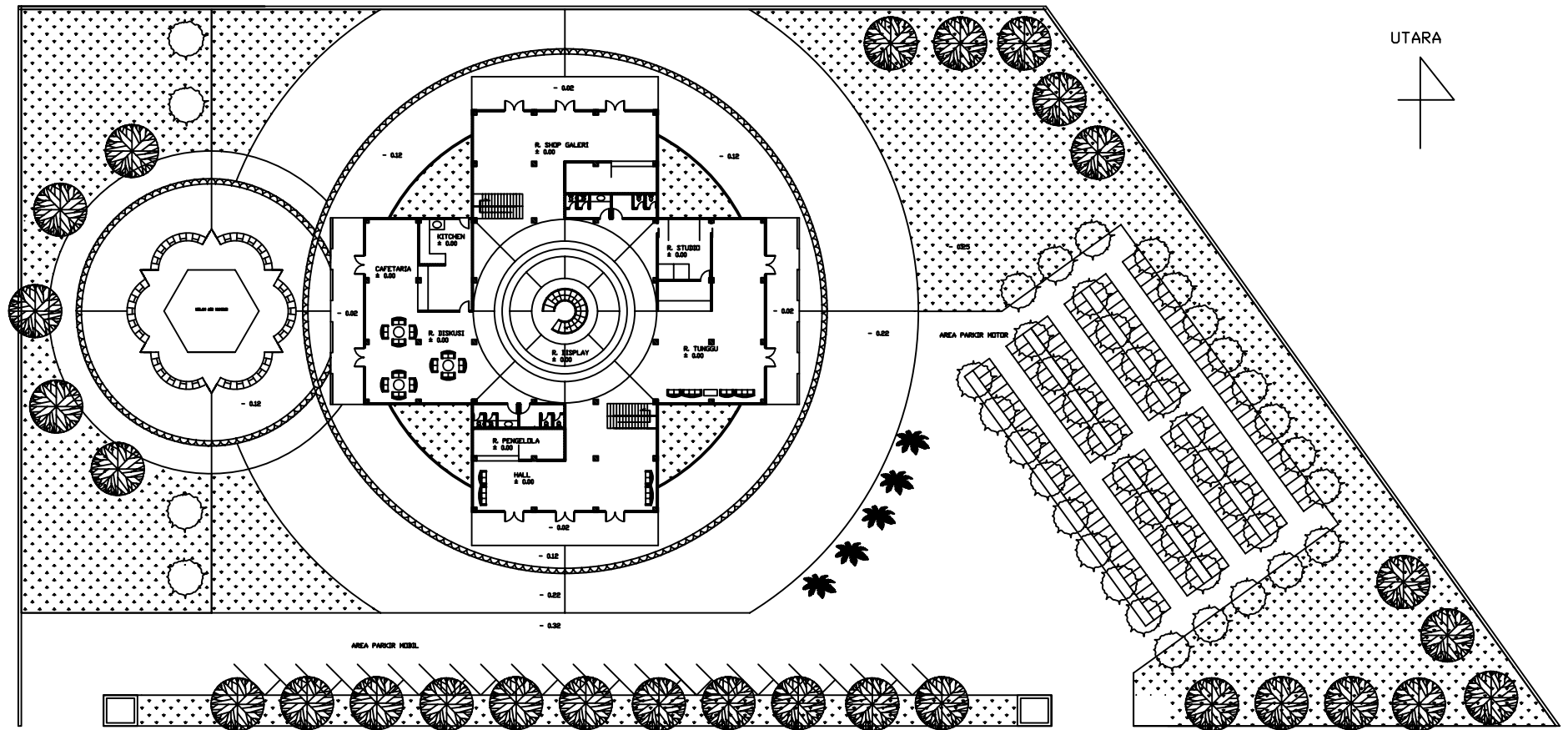
- Makarios Soekotjo, *Fotomedia*, Februari 2001
- Y.B. Mangunwijaya, *Wastu Citra*, P.T Gramedia Utama, 1995
- Agus Rusman, *Tanya Jawab Dasar-Dasar Fotografi*, armico, Bandung, 1983
- Departemen P&K, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1996
- Planning Study, *The American Association Of Museum Washington DC*, New York, 2001
- Krier Rob, *Architectural Composition*, Academy Edition, London, 1988
- Laurence Vail Coleman, *Museum Buildings*, Washington, 1989
- Antoniades, Anthony, *Poetic in Architecture*, Van Raynold, London, 1992
- Balai Konsevasi Candi Borobudur Kabupaten Magelang, 2008
- Artli Ali, *Foto Media*, Agustus 2001
- Majalah Foto Indonesia, Mei/Juni, 1978

Sumber Tambahan:

www.on_assignmentthe_griffin_museu.html

www. Gallery of Photography, Meetinghouse Square, Dublin. Html

www.on_assignmentthe_griffin_museu.html



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

SITE

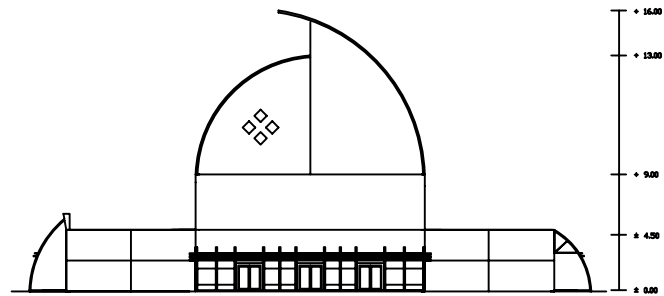
SKALA

1 : 200

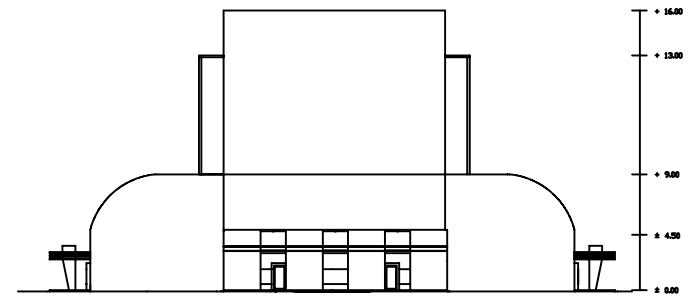
NO. LBR

JML LBR

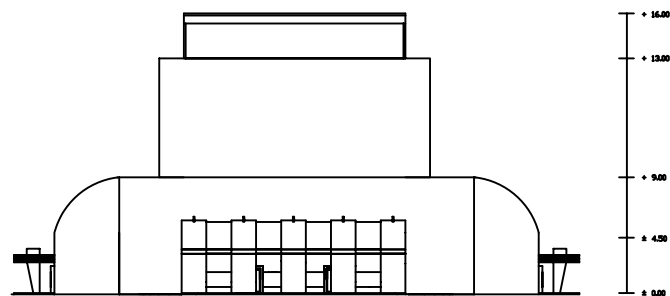
PENGESAHAN



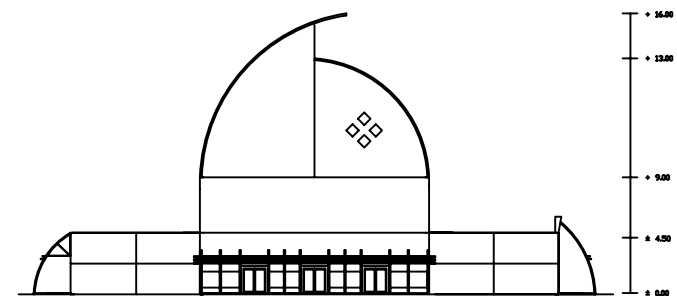
TAMPAK SELATAN



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TAMPAK UTARA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNCHY B ERDREES, IR, Arch, IA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARI NUGROHO
NO. MHS	06512006
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK

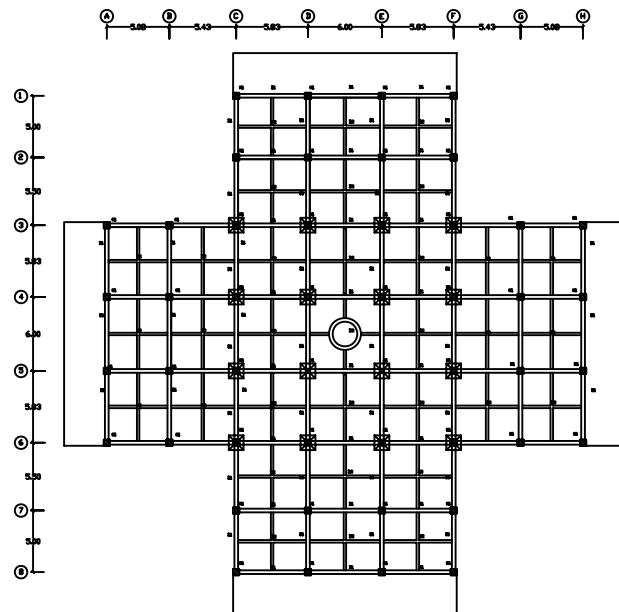
SKALA

1 : 200

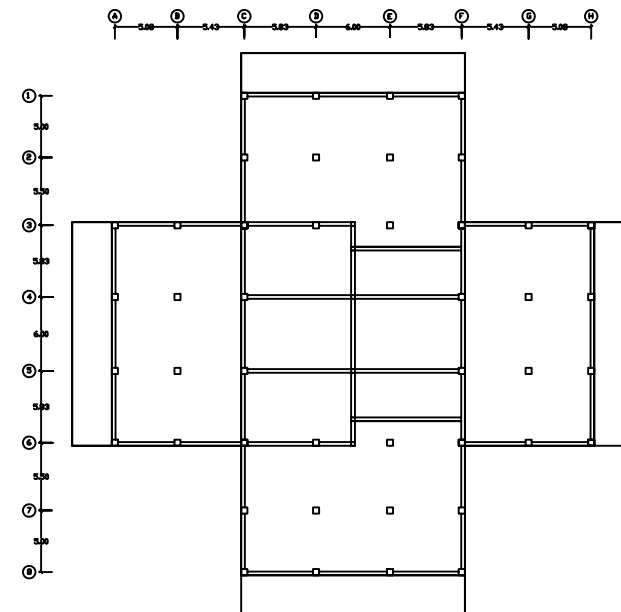
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



RENCANA KOLOM BALOK



RENCANA ATAP



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARI NUGROHO
NO. MHS	06512006
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA KOLOM BALOK

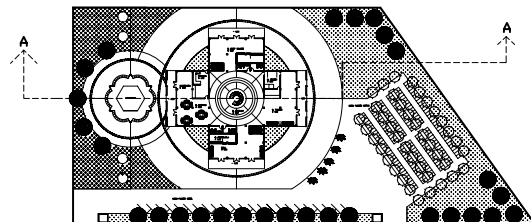
SKALA

1 : 200

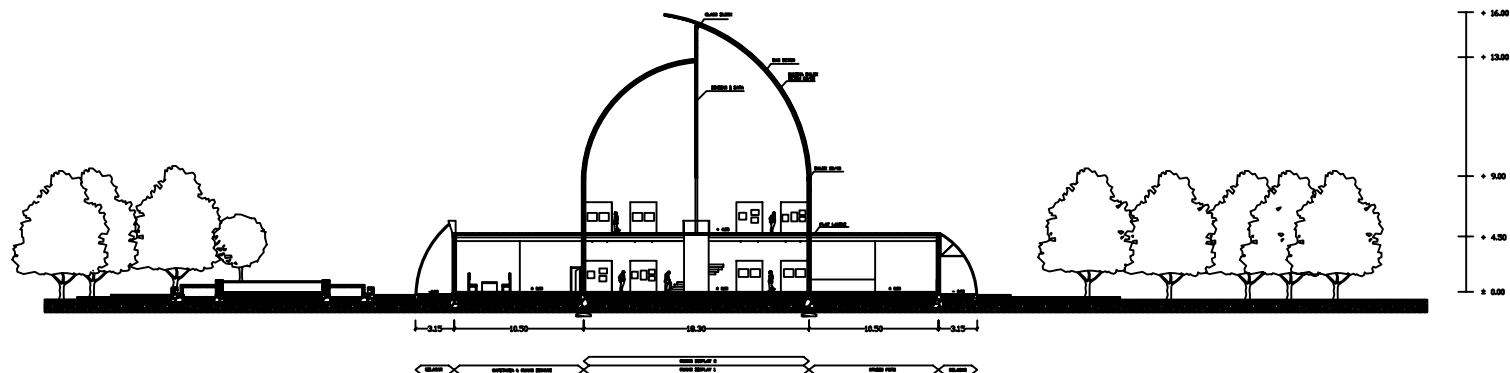
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



KEY PLAN



POTONGAN A-A



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARI NUGROHO
NO. MHS	06512006
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN
KAWASAN

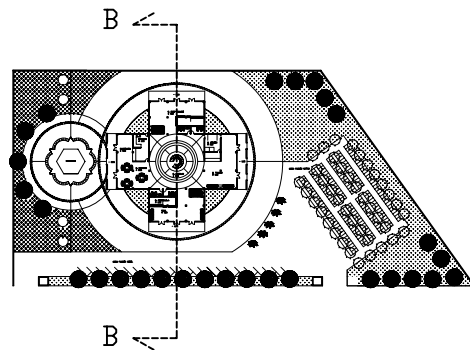
SKALA

1 : 200

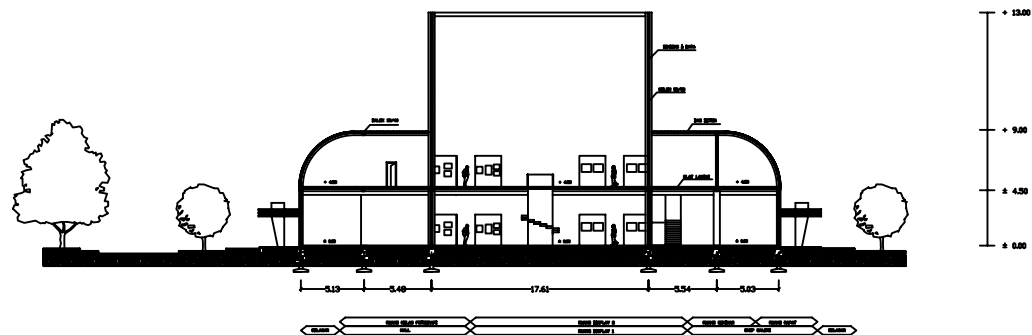
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



KEY PLAN



POTONGAN B-B



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARI NUGROHO
NO. MHS	06512006
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN
KAWASAN

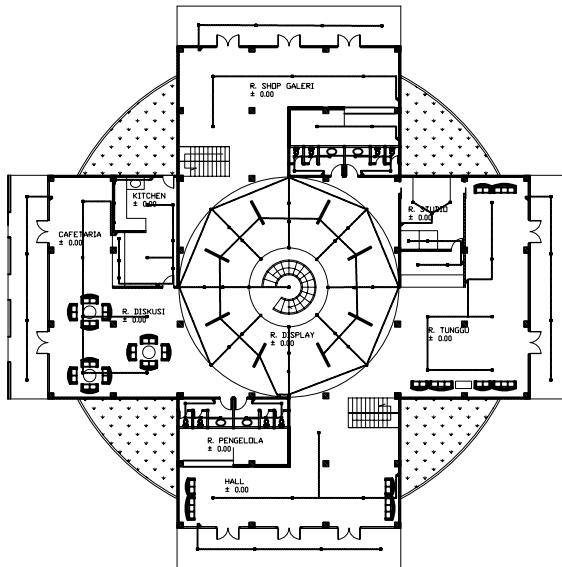
SKALA

1 : 200

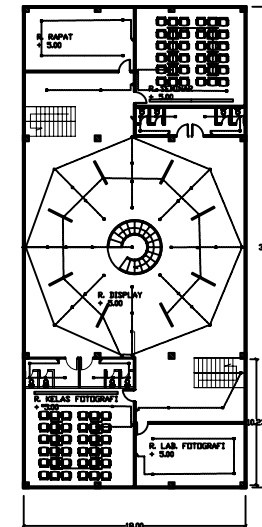
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



RENCANA TITIK LAMPU LANTAI 1



RENCANA TITIK LAMPU LANTAI 2

KETERANGAN	
D+	STEKER
Dx	SAKLAR DOUBLE
D	SAKLAR TUNGGAH
—	LAMPU TL
⊗	LAMPU ELECTRICAL
D	LAMPU POUJOK



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, Ir. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

RENCANA TITIK LAMPU

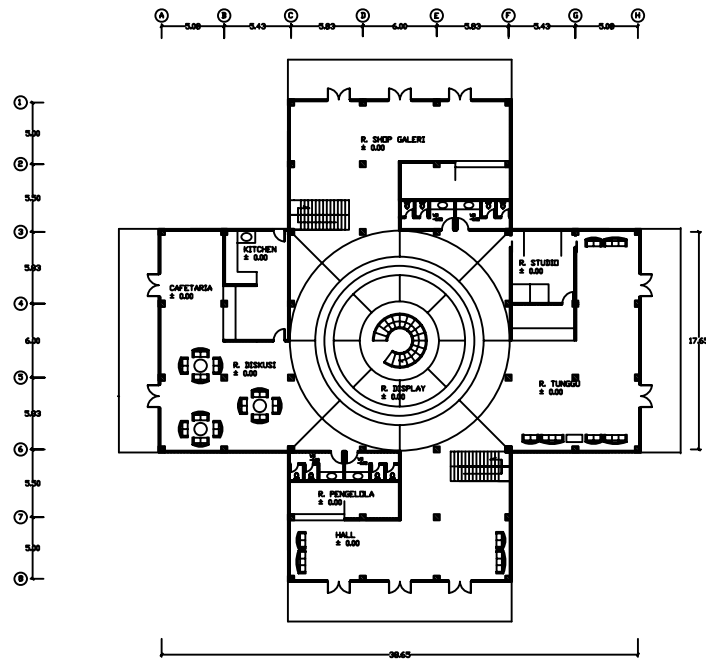
SKALA

1 : 200

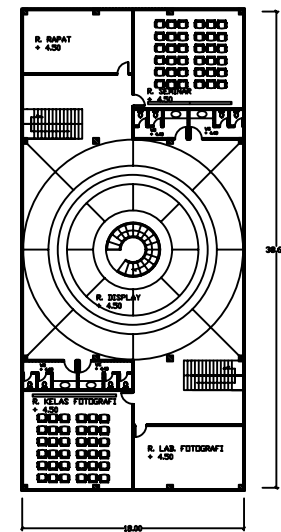
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, Ir. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DENAH

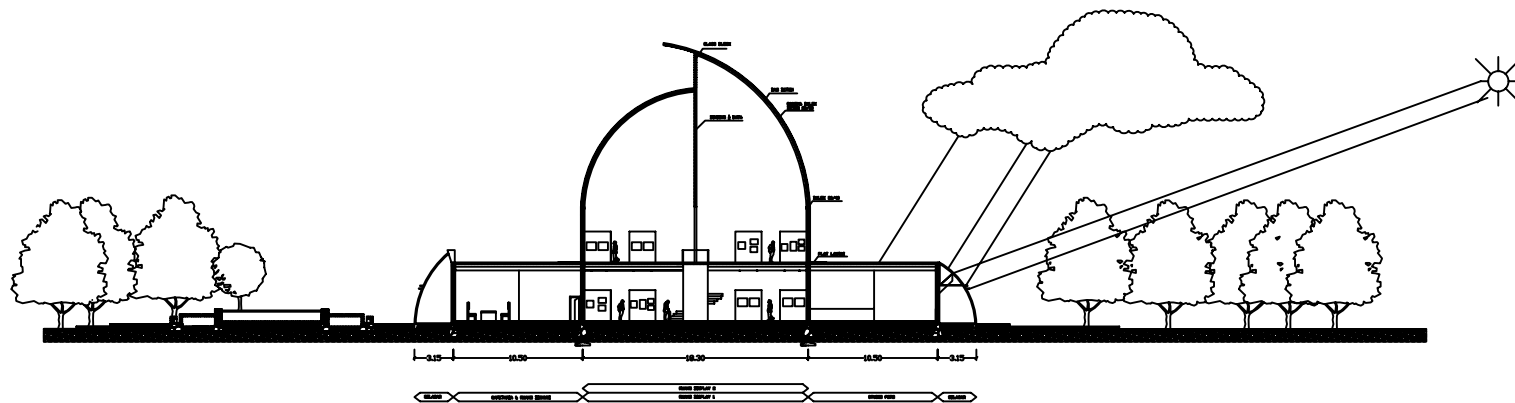
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



DETAIL RESPON SITE ARAH TIMUR



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARI NUGROHO
NO. MHS	06512006
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL RESPON SITE

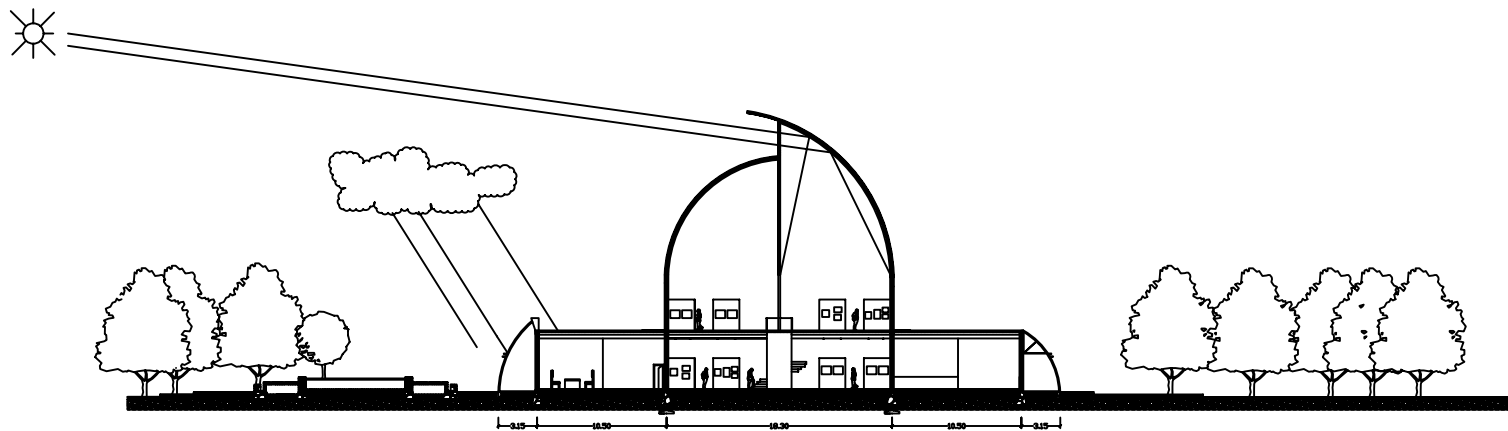
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



DETAIL RESPON SITE ARAH BARAT



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	HARI NUGROHO
NO. MHS	06512006
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL RESPON SITE

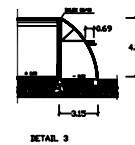
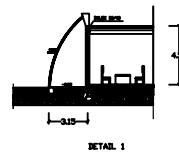
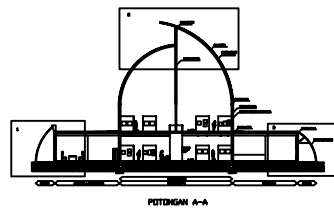
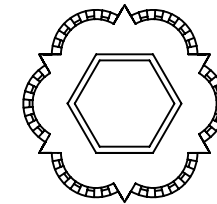
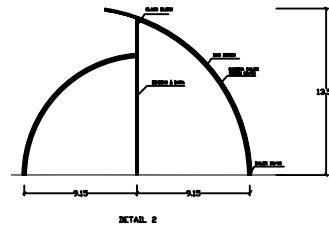
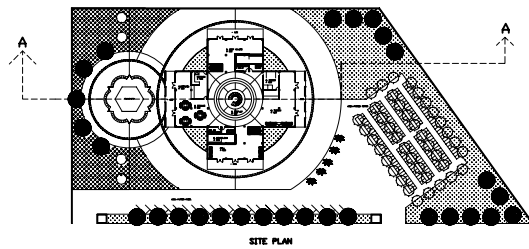
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IM

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DETAIL

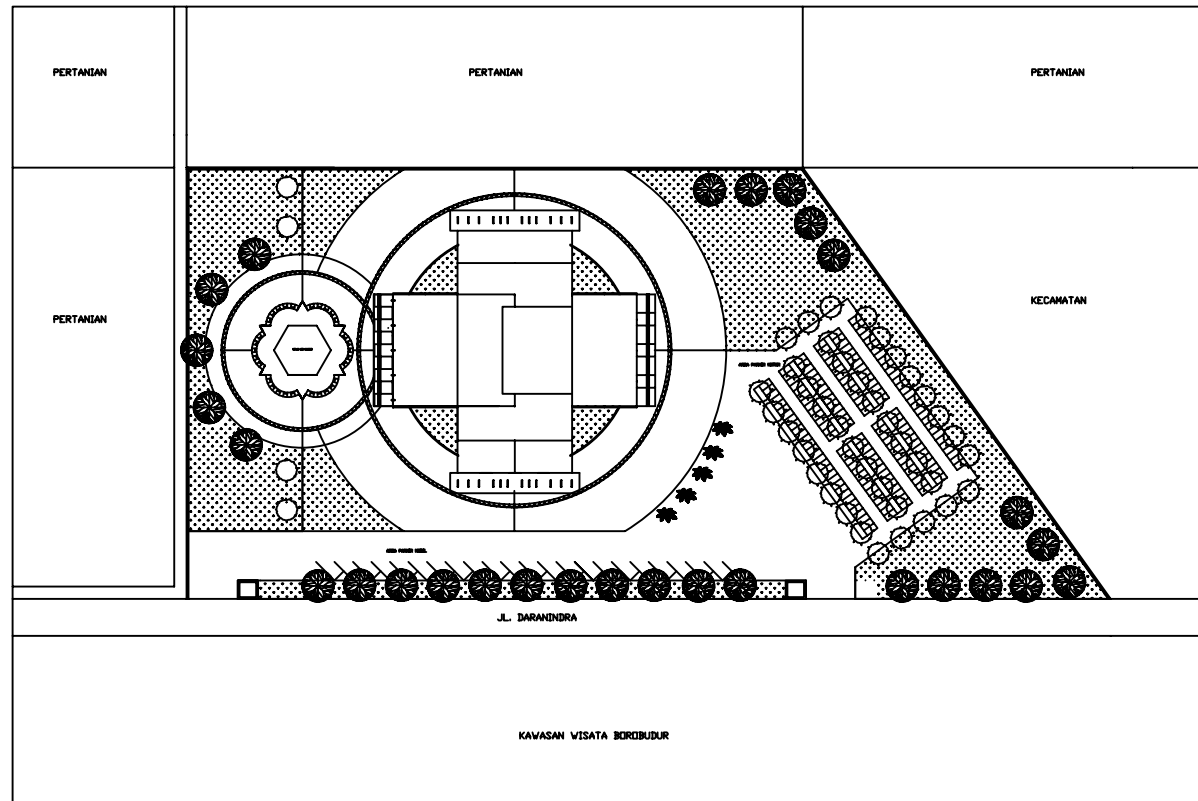
SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MURCHY B. ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

SITUASI

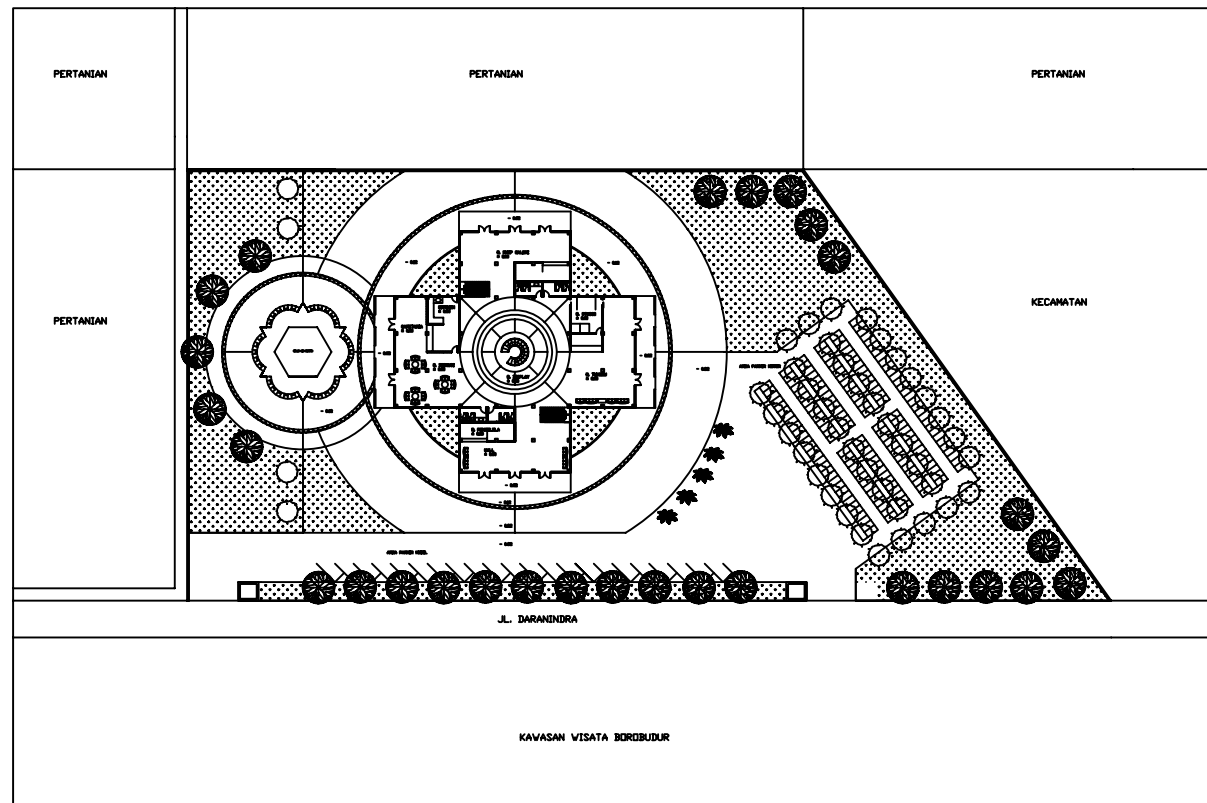
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

IR. MURCHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

SITE

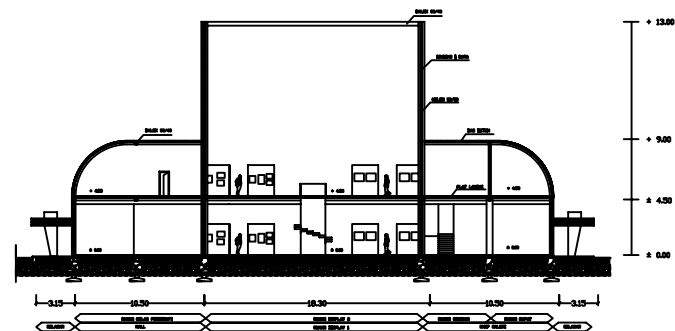
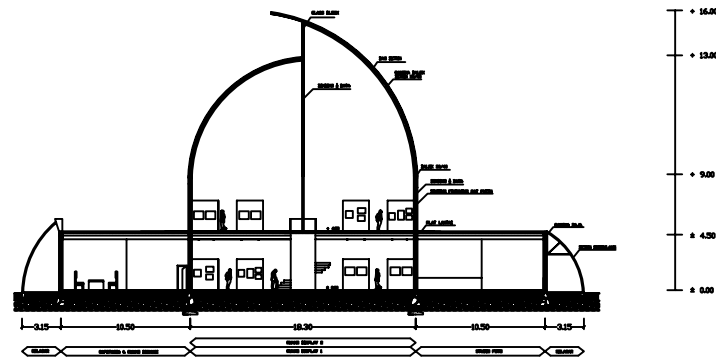
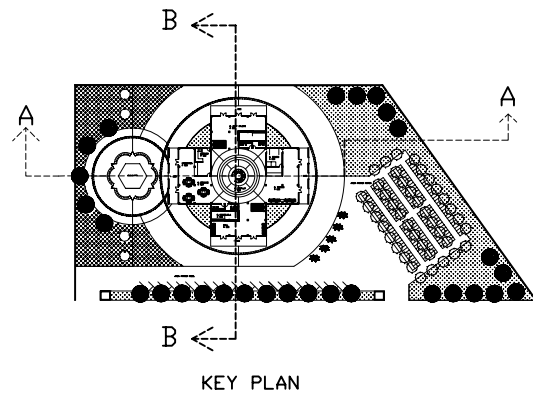
SKALA

1 : 400

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
TAHUN AKADEMIK
2010/2011

GALERI FOTOGRAFI BOROBUDUR

DOSEN PEMBIMBING

R. MUNICHY B ERDREES, M. Arch, IAI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA HARI NUGROHO
NO. MHS 06512006
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

POTONGAN

SKALA

1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN